NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Fathurrozaq

NIM 15110116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Muhammad Fathurrozaq

NIM 15110116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Fathurrozaq
NIM 15110116

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Tanggal, 28 Agustus 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Fathurrozaq (15110116)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 September 2019 dan dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Abd. Gafur, M.Ag NIP.197304152005011004	:	
Sekertaris Sidang Mujtahid, M.Ag NIP. 197501052005011003	:	
Pembimbing Prof.Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag NIP.195211101983031004	:	
Penguji Utama Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd NIP. 19731002200001002	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah "Mujtahid" Dan Ibu "Winarti"

Guru pertamaku di dunia ini, Sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai, yang mengasihiku setulus hati dan sesuci do'a. Restumu yang selalu menyertai setiap langkahku. Dari jerih payahmu kesuksesanku berasal, demi menanti masa depanku

KH. Marzuqi Mustamar, Ibu Nyai Saidatul Mustaghfiroh,

Murabbi Ruuhina, Yang tidak berhenti untuk memperhatikan dan menasehati kami hingga hari ini tanpa henti.

Hayyina Hidayatul Husna, adik yang selalu membuat semangat ketika mengingatnya.

Saudara-saudaraku di "Pondok Pesantren Sabilurrosyad"

Yang menemani dalam suka dan duka, kenyang dan kelaparan serta tak pernah berhenti untuk selalu menciptakan kebahagiaan ketika menuntut ilmu utamanya ketika dalam proses mengerjakan tugas akhir.

Rekan-rekanita di organisasi PKPT IPNU IPPNU UIN Malang,

Yang memberikan arti perjuangan sejati bagi kehidupan ini, terimakasih kepada

Alif, tiga Faiz, Toing, Nilna, Ucik, Ana, Lilis, Elisa, Nada, Fadly, Risky dan Mizan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[1]

[1] Kementrian agama RI, *Al-quran & Terjemah* (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prof. Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fathurrozaq

Malang, 28 Agustus 2019

Lamp : 4.. Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Fathurrozaq
NIM	: 15110116
Jurusan	: PAI
Judul Skripsi	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

vi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Agustus 2019

Muhammad Fathurrozaq

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	غ	= Gh
ب	= B	ف	= F
ت	= T	ق	= Q
ث	= Ts	ك	= K
ج	= J	ل	= L
ح	= H	م	= M
خ	= Kh	ن	= N
د	= D	و	= W
ذ	= Dz	ه	= H
ر	= R	ء	= ,
ز	= Z	ي	= Y
س	= S		
ش	= Sy		
ص	= Sh		
ض	= Dl		
ط	= Th		
ظ	= Zh		
ع	= ‘		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أَوْ = û

اِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tedhak Siten* di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek". Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dikampus ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag Selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah banyak menularkan ilmu, meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. KH. Marzuki Mustamar, KH. M. Murtadho Amin, KH. Ahmad Warsito, KH. Chamzawi, Gus Is. Kiai Muzzaki, Ust. Abdul Aziz, Ust. M. Bisri Mustofa, Ust. Ali Mahsun, Ust. Enjang, Ust. Nanda dan ustad-ustad lain yang telah mendidik, membimbing, mengajari penulis berbagai disiplin ilmu agama yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menapaki kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan perintah agama.
6. Ayahanda Mujtahid dan ibunda Winarti yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
7. Teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI C. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 28 Agustus 2019

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... **i**

HALAMAN JUDUL..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**

SURAT PERNYATAAN ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

KATA PENGANTAR..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

ABSTRAK..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Orisinalitas Penelitian 7

F. Definisi Istilah..... 11

G. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Landasan Teori 14
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam. 14
2. Tradisi tedhak siten 32
B. Kerangka Berfikir 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Kehadiran Peneliti 40
C. Lokasi Penelitian 41
D. Data dan Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. teknik Analisis Data 44
G. Prosedur Penelitian 47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 51
A. Paparan Data 51
1. Pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa senden 51
2. Implementasi Pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa senden . 54
B. Temuan Penelitian 67
1. Pelaksanaan tradisi Tedhak siten di desa Senden 67
2. Implementasi Pelaksanaan Tradisi tedhak siten di desa senden 68
BAB V PEMBAHASAN 76
A. Rasionalisasi pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa Senden 76
B. Implementasi pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa senden 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP 93

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Fathurrozaq, Muhammad, 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof.Dr.Asmaun Sahlan, M.Ag.

Tradisi dapat menjadi perantara agar agama Islam dapat lebih berkembang. Tradisi tidak selalu bertentangan dengan agama Islam. Di Indonesia sendiri memiliki bermacam-macam tradisi. Hal tersebut merupakan sebuah potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi penerus bangsa. Tradisi *Tedhak Siten* , yang ada di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek adalah suatu tradisi sebagai bentuk rasa syukur orang tua terhadap perkembangan anak selama tujuh bulan kelahiran. Dengan begitu sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tradisi *Tedhak Siten* ini dari segi keislaman untuk memperdalam keimanan warga Islam yang ada didaerah tersebut, maupun untuk perkembangan ilmu agama Islam di Masyarakat luas.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui dan mendiskripsikan proses tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. 2) Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang mana pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. serta model pemaparan data menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini membuktikan : 1). Prosesi *Tedhak Siten* beraneka ragam antara lain bayi dimasukkan dalam kurungan ayam, bayi memilih sesuatu didalam wadah nasi (wakul) dan orang tua bayi menyebarkan uang logam ke anak kecil. 2). Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang dapat diperoleh antara lain: a).Toleransi, b). Displin, c) Mempererat tali silaturrahim, d) Ikhtiar, e) Mempererat hubungan kekeluargaan, f) Tawakal, g) Cinta Kepada rasul, h) Syukur, i) Sodaqoh.

.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan, Pendidikan Islam, tradisi *tedhak siten*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Fathurrozaq, Muhammad, 2019. The values of Islamic education in the tradition of Tedhak Siten in Senden village of Kampak district of Trenggalek. Thesis,Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Prof. Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Tradition can be an intermediary for Islamic religion to be more developed. Tradition is not necessarily contrary to Islamic religion. In Indonesia itself has various traditions. It is a potential that must be preserved and developed by the generation of the nation's successor. The tradition of Tedhak Siten, which is in the village of Senden Kampak District of Trenggalek District is a tradition as a form of gratitude for the children's development during the seven months of birth. So it is very important to study more in this tradition of Tedhak Siten in terms of Islam to deepen the faith of existing Muslims in the area, as well as for the development of Islamic Religious Sciences in the wider society.

The purpose of this research is: 1) to know and to describe the process of tradition Tedhak Siten in the village Senden Kampak District of Trenggalek. 2) know and describe the values of Islamic education in the tradition of Tedhak Siten in Senden village of Kampak district of Trenggalek.

This type of research is qualitative research. Which is the data collection through interviews, observations and documentation. As well as data exposure models using descriptive analysis methods.

The research show that there are : 1) various Tedhak Siten processions. That are a baby is put in a chicken cage, a baby picks an an item from wakul, and baby picks an item from wakul, and baby's parents spread coins so many children pick it up. 2) the values of Islamic education contained in the tradition of Tedhak Siten in Senden village Kampak district of Trenggalek which can be obtained, among others: a) tolerance, b) Dicipline c) Strengthen the crucible strap, d) Endeavor, e) Strengthen the family relationships, f) Trust, g) love to the Apostle, h) Thanksgiving, i) Sodaqoh

Keywords: value, education, Islamic education, tradition Tedhak Siten

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البخث

فتح الرزاق, محمد, 2019. قيم التربية الإسلامية في تقليد " TedhakSiten" في قرية سيندين, كامفاك, ترانغاليك. البحث الجامعي, كلية علوم التربية و التعليم بقسم تعليم علوم الإسلام بجامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور أسما ؤون سهلا الماجستير

يكون التقليد وسيطا لدين الإسلام حتى يستمر في تطويره. لا يتعارض التقليد مع الإسلام دائما. كانت في إندونيسيا التقاليد المتنوعة. ويجب أن يحافظها جيل الشباب. في تقليد "TedhakSiten" في قرية سيندين, كامفاك, ترانغاليك هو من إمتنان كل الوالدين لتنمية طفلهم لمدة سبعة أشهر من ولادته. لذالك, هناك حاجة إلى دراسة عميقة عن تقليد " TedhakSiten" من الجانب الإسلامي لتعميق إيمان المواطنين أو لتنمية علوم الإسلام في المجتمع الأوسع.

الأهداف من هذا البحث: 1). لمعرفة ولوصف عملية تقليد " TedhakSiten" في قرية سيندين, كامفاك, ترانغاليك. 2). لمعرفة ووصف قيم التربية الإسلامية في تقليد " TedhakSiten" في قرية سيندين, كامفاك, ترانغاليك.

ويستعمل الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي (Kualitatif) وأسلوب جمع البيانات بالمقابلة, و الملاحظة والوثائق. و منهجه بالدراسة الوصفية التحليلية (Deskriptif analisis)

النتائج من هذا البحث كما يلي : 1) عملية Tedhak Siten" متنوعةو على هي وضع الصبي فى قفص الدّجّاج , ثم يختار الصّبيّ الشيئ فى مكان الرّز و ينتشر والدا الصبي الأموال. 2) قيم التربية االاسلامية المشتملة المتخذةمن "Tedhak Siten"في قرية سيندين, منطلقه كامفاك, ترانغاليك : 1). التسامح, 2). الإنضباط, 3). تقوية صلة الرحيم, 4). الإختيار, 5). تعزيز العلاقات الأسرية, 6). التوكل, 7). حب رسول الله, 8). الشكر, 9). الصدقة.

الكلمات الأساسية: القيمة, التربية, التربية الإسلامية, تقليد "TedhakSiten"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ribuan ras, suku dan bahasa daerah dengan keanekaragaman di dalamnya. Seiring dengan hal tersebut, kebudayaan di Indonesia juga tumbuh dan berkembang dari beraneka ragam suku yang berbeda dari timur sampai barat wilayah Indonesia. Hal ini mencerminkan semboyan Negara Indonesia itu sendiri yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya "berbeda beda tetapi tetap satu jua". Maksudnya yaitu meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Mirisnya, dalam penelitian untuk pemetaan identitas suku di Indonesia yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 1991-2007, terdapat identitas suku di Indonesia yang terancam punah sebanyak 17 suku, dan 7 di antaranya ada di Papua yaitu Meoswar, Kuri, Aframa, Gresi, Ormu, Somu dan Senggi. Oleh karena itu, di Indonesia perlu diadakan upaya untuk melestarikan tradisi dan budaya.[2]

Menurut Santoso, dalam Pengantar Filsafat Sejarah mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk budaya yang memiliki peradaban, akal serta naluri untuk berkembang.Melalui akalnya, manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan budaya baik yang bersifat kebendaan

[2] Indonesia baik.id, *diakses pada 01 Januari 2019.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau kerohanian.[3] Jika dilihat dari hal tersebut, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dari segala sisi kehidupan, tak terkecuali budaya. Berarti manusia selalu ingin berkembang dengan semua panca indra yang dimilikinya untuk mendapatkan kehidupan yang layak..

Budaya yang masih kental di Indonesia salah satunya adalah budaya di Jawa. Jawa adalah suatu pulau di Indonesia yang masih memiliki kepercayaan terhadap suatu hal mistis yang dianut oleh para leluhur. Tradisi di Jawa itu sendiri biasanya berhubungan dengan ritual pernikahan, *babaran* (kelahiran), dan kematian.[4] Rantai kehidupan masyarakat Jawa dipenuhi oleh nilai-nilai kehidupan yang berkembang dan tertanam secara turun-menurun.[5] Nilai kehidupan yang demikian sebagai upaya untuk mencari keseimbangan didalam masyarakat. Adat istiadat dibumikan dalam bentuk nilai luhur yang diperhitungkan serta dianalisis secara mendalam oleh para tokoh atau para ahli. Berbagai ritual diikuti oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya adalah refleksi bahwa tindakan serta perbuatan tersebut telah diatur oleh nilai-nilai yang luhur.

Budaya Jawa juga tidak lepas dari pengaruh agama yang masuk ke negara Indonesia itu sendiri, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam disampaikan para da'i dengan santun yang mampu menginternalisasi (memasukkan) nilai-nilai agama dalam kebudayaan di Indonesia. Tidak terjadi tumpang tindih antara agama Islam itu sendiri dengan Budaya yang ada di

---

[3] Santoso, *Pengantar Filsafat Sejarah, (Surabaya, University Press IKIP, 1997)* Hal.6

[4] Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyrakat Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010) hal. 27.

[5] Shodiq, *Potret Islam Jawa*, .(Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013) hal.4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indonesia. Sehingga, para da'i dalam mengemban misi dakwahnya, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

Bagi masyarakat beragama Islam di Jawa, Ritual budaya merupakan bentuk pengabdian dan keikhlasan terhadap Allah SWT, sebagaimana diterapkan dalam bentuk beberapa simbol ritual yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan pamaknaan terhadap sesuatu yang tidak terjangkau menjadi dekat ketika menggunakan simbol-simbol tersebut. Dan jiwa merasakan bahwa Allah SWT lebih dekat, mendekat dan selalu hadir terlibat dalam serangkaian proses kehidupan ini.[6]

Agama Islam memberikan pelajaran untuk melakukan kegiatan yang bernilai ibadah. Bagi suku Jawa, hidup di dunia ini penuh upacara, mulai dari upacara yang berkenaan dengan lingkungan manusia berada di dunia ini hingga kematiannya. Upacara-upacara tersebut dilakukan sebagai ikhtiar dan doa kepada Allah untuk menolak pengaruh kurang baik dari kekuatan yang tidak kasat mata dan berpotensi membahayakan kelangsungan hidup manusia. Bersamaan dengan upacara tersebut, harapan masyarakat Jawa adalah agar kehidupannya selalu dalam keadaan aman dibawah lindungan Allah SWT.[7]

Salah satu budaya di Jawa yaitu *tedhak siten*. *Tedhak Siten* adalah upacara yang dilakukan terhadap anak yang pertama kali menginjakkan kaki pada tanah. Sebagai bentuk pendidikan pertama bagi anak tentang perjalanan kehidupan yang

---

[6] Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010) hal. 49

[7] Shodiq, *Potret Islam Jawa*, . (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan ditempuh. Upacara ini biasanya dilaksanakan tujuh bulan setelah kelahiran anak dalam kalender Jawa. Upacara ini adalah sebuah ikhtiar dan doa supaya anak bisa menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dimasa depan. Demikian halnya yang terjadi di Desa Senden Kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Masyarakat turut berpegang teguh terhadap budaya yang turun menurun ini.

Ciri khusus dalam tradisi *tedhak siten* adalah anak dituntun untuk berjalan melewati *jadah* sebanyak tujuh buah yang masing-masing diberi warna berbeda-beda. Karena *jadah* yang terbuat dari beras ketan itu mudah lengket ditelapak kaki, harapan kedua orang tua ialah semoga anak tersebut mampu mengatasi kesulitan hidup kedepannya. Setelah itu anak dimasukkan ke kurungan ayam dan di persilahkan untuk memilih berbagai benda yang dinilai menjadi gambaran profesi atau kecenderungannya di masa depan, seperti uang, buku, tasbih, cakar ayam dan lain-lain. Kurungan ayam tersebut menggambarkan kehidupan fana yang dimasuki anak tersebut kelak jika sudah dewasa. Diteruskan dengan *undhik-undhik* yaitu orang tua menyebarkan atau membagikan uang logam yang telah dicampuri berbagai macam bunga untuk dijadikan rebutan. Harapannya, dimasa depan anak tersebut dapat membagi hartanya dengan fakir miskin.[8]

Budaya *Tedhak Siten* merupakan *khazanah* nusantara yang harus dilestarikan sebagai jati diri bangsa Indonesia khususnya suku Jawa, akan menarik jika kami dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *Thedak Siten* ini. Sehingga tidak ada gesekan antara nilai budaya yang ada di Indonesia dan nilai

[8] Sutrisno Sastro Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa, (Memuat Uraian Mengenai Upacara Adat dalam Siklus Hidup Masyarakat jawa)* Semarang: Efektif &Harmonis, 2005, hal. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama Islam. Hal ini, juga dapat menjadi sebuah pedoman, sebagai perantara dakwah Islam yang santun di dalam bangsa yang beraneka ragam budaya tanpa harus mematikan budaya itu sendiri. Oleh karenanya studi penelitian ini mengambil judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *TEDHAK SITEN* DI DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Tedhak Siten* di masyarakat Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan tradisi *Tedhak Siten* di masyarakat desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *thedak siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagian setiap lapisan masyarakat agar tetap menjaga tradisi, khususnya masyarakat Islam untuk tetap menjaga keimanannya lewat adanya tradisi yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memperkaya perbendaharaan perpustakaan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk meneliti lebih lanjut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Originalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengkaji dari berbagai sumber penelitian terdahulu, di antaranya :

1. Skripsi Darini tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pethekan (Tes keperawanan) di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses dan nilai-nilai Islam yang terdapat pada salah satu tradisi yang terdapat di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, yaitu *Pethekan* (Tes Keperawanan). Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan tradisi *Pethekan* di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah sebagai bentuk kekhawatiran terhadap pergaulan bebas di zaman sekarang. Cara pelaksanaan tradisi ini adalah dengan memijatkan tangan oleh dukun bayi kerahim wanita. Secara bersama-sama setiap 3 bulan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *pethekan* antara lain menjauhi zina, Toleransi, Tanggungjawab, Kejujuran, Disiplin, dan menumbuhkan sikap jera.
2. Skripsi Hendra Gunawan dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sebambangan di Lampung Pesisir desa Bangun Negara kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Raden Intan Lampung. Tahun 2017. Latar belakang dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

skripsi tersebut, menjelaskan tentang pernikahan dengan mengidentifikasi masalah, yaitu: nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam tradisi pernikahan *sebambangan* di Lampung Pesisir pada masyarakat Pesisir Barat di desa Bangun Negara. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pernikahan *sebambangan* di Lampung Pesisir desa Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam nilai pendidikan Islam, salah satunya adalah nilai kesetiaan bagi mereka yang melakukan pernikahan, penghematan biaya yang bertujuan bukan untuk pamer karena dalam masyarakat Lampung biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, nilai kejujuran dan kasih sayang antara mereka yang melakukan pernikahan, serta nilai ibadah bagi mereka yang melakukan pernikahan.

3. Nur Ma'rifah, Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ojung pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Jember, 2015. Latar belakang dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang tradisi *Ojung* di desa Tongas Kulon dengan mengidentifikasi beberapa masalah, di antaranya yaitu: nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam tradisi *Ojung* pada masyarakat desa Tongas Kulon kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Ojung* pada masyarakat desa Tongas Kulon kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam nilai pendidikan Islam yaitu: nilai aqidah, adanya keimanan dan ketakwaan yang dimiliki oleh setiap individu untuk membentengi diri mereka masing-masing. Nilai ibadah, cara berhubungan dan meminta kepada Allah swt. Dan nilai akhlak, memanfaatkan tradisi ini sebagai ajang silaturrahmi, menciptakan kerukunan, dan ikut merasakan kebahagiaan atas karunia dari Allah swt.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi) dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Darini. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Pethekan (Tes keperawanan) di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Skripsi. 2018	- Menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam - Jenis Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. -Metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	- Membahas tradisi *Pethekan (Tes Keperawanan) di Desa ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.*	Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dengan fokus penelitian
2.	Skripsi Hendra Gunawan,	-Jenis Penelitian yang digunakan	-Membahas tradisi pernikahan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan Sebambangan di Lampung Pesisir Desa Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.	deskriptif kualitatif. -Metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi	sebambangan. -Lokasi penelitian di lampung pesisir	sebagai berikut : 1. Deskripsi tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. 2. Deskripsi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.
3.	Nur Ma'rifah, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ojung pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Jember, 2015.	-Metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.	-Lokasi penelitian di Probolinggo.. -membahas Istilah *Tradisi Ojung*	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Nilai Pendidikan Islam

Suatu kumpulan pedoman dan prinsip hidup dalam mengembangkan dan memelihara potensi diri menjadi insan kamil sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-Nilai Pendidikan Islam ada berbagai macam yang mana saling berhubungan untuk membentuk sebuah kehidupan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tradisi

Sebuah perilaku, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, turun temurun dari generasi ke generasi dalam waktu yang lama serta menjadi bagian hidup suatu komunitas atau kelompok masyarakat sebuah negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.

3. Tedhak Siten

Tedhak Siten adalah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk menandai bayi yang telah berumur 7 bulan (menurut tanggalan Jawa), dan diperkenankan turun tanah untuk mulai belajar berjalan. Ritual Tedhak Siten ada beberapa tahap antara lain melewati *jadah* 7 warna, memanjat tangga yang terbuat dari *tebu*, dimandikan dengan kembang warna-warni, dimasukkan kurungan ayam untuk memilih barang bermacam-macam, serta membagikan atau menyebarkan uang logam pada anak –anak kecil.

Studi penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui, mengembangkan dan memelihara potensi diri menjadi insan kamil melalui kebiasaan yang dilakukan komunitas atau kelompok masyarakat dalam waktu yang lama pada tradisi *Tedhak*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siten, sebuah ritual yang dilakukan masyarakat Jawa untuk menandai bayi telah berumur 7 bulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan setiap bab dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian pustaka yang membahas mengenai landasan teori tentang tradisi Tedhak Siten meliputi pengertian tradisi Tedhak Siten, Proses tradisi Tedhak Siten. Landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam meliputi pengertian nilai, pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, memaparkan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum desa Senden, keadaan geografis dan keadaan sosial budaya. Serta membahas masalah penyajian dan analisis data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai sejarah lahirnya tradisi Tedhak Siten meliputi pelaksanaan tradisi Tedhak Siten, dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Tedhak Siten.

Bab Kelima, pembahasan mengenai hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten.

Bab Keenam, bab terakhir dari bab ini merupakan penutup, didalamnya peneliti menarik kesimpulan dan keseluruhan pembahasan dalam sub bab yang selanjutnya dituliskan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Ketika kita berinisiatif membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka seyogyanya kita mengerti perincian pengertian arti dari berbagai kata tersebut terlebih dahulu. Sehingga ketika kita mengerti tentang makna setiap kata, kita dapat dengan mudah mengetahui dan menentukan maksud serta pencapaian apa yang ingin kita tuju. Oleh karena itu, perlu di berikan pengertian setiap suku kata untuk mempermudah pemahaman didalam pembahasan. Pada kesempatan ini, pengertian dari nilai, pendidikan Islam, dan nilai pendidikan Islam akan dibandingkan dari berbagai referensi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kemudian menjadi pemahaman utuh mengenai arti kata tersebut.

Dalam buku "Filsafat Pendidikan Islam", menurut Muzayyin, menjelaskan bahwa nilai adalah segala bentuk pola yang dapat menentukan tindakan seperti yang diinginkan bagi suatu aturan komunitas yang ada dan berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Nilai sebagai pemelihara pola yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat pada masyarakat atau sistem sosial.[9] Dalam penjelasan ini, nilai dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai acuan dan pemeliharaan pola dan sistem yang terdapat di masyarakat melalui *tindak-tanduk* seseorang. Nilai bisa menjadi patokan apakah sesuatu tersebut pantas dilakukan atau kurang pantas dilakukan, baik atau kurang baik, bermanfaat atau kurang bermanfaat dan wajar atau kurang wajar. Sehingga sebuah nilai bisa menjadi bagian penting dalam tatanan hidup di dalam masyarakat.

Sementara pendapat Darmodiharjo, nilai merupakan sesuatu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan manusia baik kehidupan jasmani atau kehidupan rohani. Nilai merupakan suatu ketetapan atau sesuatu yang menjadi kualitas sebuah obyek yang berkaitan dengan jenis apresiasi atau minat. Nilai juga merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang terdapat dalam pribadi manusia dan lingkungan sekitar, berkaitan dengan sesuatu yang dianggap baik atau kurang baik. Nilai juga memiliki sebuah elemen konsepsi yang mendalam dibandingkan hanya sejenis emosi, sensasi maupun kebutuhan. Nilai bukan tujuan konkrit dari tindakan, tetapi memiliki hubungan dengan tujuan, sebab nilai-nilai berfungsi sebagai faktor dalam memilih tujuan.[10]

Dapat kita ambil *benang merah* bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat nyata, ideal serta dapat dirasakan dalam menentukan kualitas pola interaksi sistem sosial di masyarakat. Apakah sesuatu tersebut pantas atau

[9] Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara , 2010) Hal.128.
[10] Jurnal El harakah Vol.18 No.2 tahun 2016 Hal. 192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang pantas, dan apakah sesuatu tersebut baik atau kurang baik untuk kita sebagai pelaku dan obyek, sebagai yang berhubungan dengan sesuatu nilai tersebut. Nilai juga menentukan kualitas kehidupan masing-masing orang tersebut. Dan juga yang menentukan kualitas hidup sekelompok masyarakat ketika berinteraksi antara satu sama lain.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan, menurut Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dijelaskan sebagai *ta'dib* yang memiliki arti ilmu pengetahuan, pengajaran dan pola pengasuhan yang memuat beberapa aspek yang saling berkait seperti ilmu, keadilan, amal, kebenaran, jiwa, pikiran derajat maupun adzab.[11]

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw.[12] Sedangkan menurut Yusuf Al Qardawi, Pendidikan Islam adalah pendidikan bagi manusia seutuhnya, baik akal dan hatinya, rohani atau jasmaninya, dan akhlak maupun perilakunya. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk hidup dalam masyarakat dengan keadaan aman dan damai serta menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan maupun kekurangannya. Pengertian ini mencakup semua aspek, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan serta semua yang dimuat didalam

[11] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi*, (Jakarta:Logos, 1999), Hal.5
[12] Maksum , *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya.* (Jakarta:Logos;1999) Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum yang ada pada sebuah pendidikan, sehingga pendidikan diharapkan sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki tujuan yang tepat sasaran.

Fase pemberian pendidikan itupun oleh Allah SWT menurut Mustofa al-Maraghi terdiri dari dua tahap, yaitu tahap *khalqiyah* dan Tahap *tahdzibyah diniyah*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1). Fase Khalqiyah

Fase ini merupakan fase pemberian pendidikan sesuai dengan kondisi fitrah ciptaannya sebagai manusia, yang berlangsung secara berkesinambungan dan berangsur-angsur sampai tingkat kesempurnaannya.

2). Fase Tahdzibiyah Diniyah

Fase ini merupakan pendidikan yang diberikan oleh Allah Kepada manusia melalu proses pemberian bimbingan dan petunjuk keagamaan sepanjang sejarah kehidupan di muka bumi.

Mengacu dari berbagai pendapat, diperoleh suatu kejelasan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencakup pencetak dan pembimbing jasmani maupun rohani individu, yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi. Lebih dari itu, mengandung makna bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa. Oleh sebab itu, perlu diadakan pendidikan untuk mengarahkan manusia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada pemenuhan tugas dan kewajibanya sebagai hamba di dunia serta dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya di akhirat kelak dihadapan Allah SWT.[13]

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen dalam kesatuan pendidikan Islam itu sendiri, antara lain :

a) Tujuan Pendidikan Islam

Segala kegiatan atau usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga ada kejelasan arah dan bagaimana proses meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam yang berupaya untuk memahamkan seseorang untuk mengerti ajaran Islam juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Omar Muhammad Al-Tourmy Syaybany merumuskan tujuan dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Tujuan Individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.
2) Tujuan sosial yaitu tujuan berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.[14]

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri mencapai kesempurnaan sejati baik duniawi maupun ukhrawinya. Pendapat Imam Ghazali sejalan dengan sabda nabi Muhammad SAW :

[13] Zulkarnain , *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.* (Bengkulu:Pustaka Pelajar;2008) Hal. 17
[14] Ibid. Hal.13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik hendaklah ia dapat memiliki ilmu, dan barang siapa ingin mendapat kebahagiaan di akhirat hendaklah ia memiliki ilmu, dan barangsiapa ingin bahagia di dunia dan di akhirat, hendaklah ia berilmu. (HR.Ahmad)[15]

Selaras dengan apa yang disebutkan didalam Al-Quran Surat Al-An'am ayat 162 yaitu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ١٦٢

"Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"[16]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki dua sasaran yang ingin dicapai yaitu adalah pembinaan individu dan pembinaan sosial untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tujuan individu yang ingin dicapai adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang berakhlak, beriman dan bertaqwa di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan sosial adalah membangun peradaban manusia yang Islami serta memajukan kehidupan kemasyarakataan.[17] Hidup manusia adalah tentang ketauhidan seorang individu terhadap penciptanya. Tujuan manusia adalah menjadikan kehidupan di dunia dengan aman dan damai sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Tuhan sehingga bisa sadar siapa sesungguhnya manusia itu sendiri dan mengetahui pencipta semuanya.

[15] H.A. Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi,* (Jakarta:Putra harapan, 2001), Hal.15
[16] *Al Quran dan Terjemahannya. (*Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014). Hal.150
[17] Zulkarnain , *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. op.cit.* Hal. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Sumber-sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam itu berasal dari sumber ajaran Islam itu sendiri. Terdapat beberapa sumber yang relevan dan telah menjadi patokan para ulama, akan tetapi yang paling utama ialah bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah . Rasulullah bersabda :

> "Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh pada keduanya kamu tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah nabi-Nya".[18]

Kedua sumber tersebut jika dirinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1). Al-Quran

Al-Quran adalah firman yang diwahyukan kepada Rosulullah SAW oleh allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi sepanjang zaman dan memiliki mukjizat yaitu dijaga oleh Allah SWT hingga hari akhir. Al-Quran juga merupakan sebuah pedoman hidup bagi orang muslim. Memuat hubungan antara *hablumminallah dan hablumminannas*. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Hijr : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

> *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* [19]

Hal ini sebagai bukti bahwa Al-Quran tidak ada satu manusiapun yang sanggup untuk menandingi Al-Quran.

---

[18] Ibid. Hal 22
[19] *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) *Hal*. 262

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berawal dari pokok pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al- Quran adalah :

1. Dapat sebagai petunjuk kepada manusia dijalan yang lurus.
2. Satu-satunya kitab suci yang dijamin keorisinalitasnya sejak diturunkan hingga akhir zaman.
3. Al-Quran adalah karya maha sempurna dan kebenarannya bersifat mutlak dan abadi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, nilai dalam Al-Quran dijelaskan oleh Sayyid Qutub sebagai "madrasah". Menurut beliau : " Al-Quran adalah madrasah pelajaran tentang kehidupan. Sungguh, Al-Quran harus dibaca dan dipelajari secara terus menerus. Setiap ayatnya menjadi bahan baku pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan tersebut mampu mengangkat martabat manusia dengan tidak keluar dari koridor Islam.[20]

(2). Sunnah Rasul

Sunnah Rasul adalah setiap perkataan, perbuatan yang dicontohkan kepada para ahli bait dan sahabat melalui sikap, sifat dan akhlaknya. Berkaitan hal tersebut Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab:

[20] Zulkarnain. *Op.cit.*Hal. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٤٥

"*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan"*[21]

Ayat tersebut mengandung makna bahwa tujuan kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai saksi dan pemberi kabar tentang kebenaran dan sebagai lentera bagi kehidupan umatnya. Eksistensi kerasulan juga harus diakomodir dalam ranah pendidikan Islam. Pelajaran dan bimbingan dalam pendidikan Islam selain bersumber dari Al-Quran juga seyogyanya bercermin terhadap teladan Rasulullah. Jika dunia pendidikan Islam mengambil jarak terhadap teladan rasul, maka proses dan hasil tujuan pendidikan Islam itu sediri akan mengalami kemunduran dalam pemisahan antara agama dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama, namun agama lebih sebagai sumber moral dan nilai."[22]

Menurut Sa'id Ismail Ali bahwa sumber pendidikan Islam ada 5 macam yaitu :

1) Al-Quran

2) Sunnah Nabi

[21] *Al Quran dan Terjemahannya, (*bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) hal. 424
[22] Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya. Op.cit…… Hal. 31*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Qaul Shahabat, berhubungan dengan sejarah hidup sahabat yang paling dekat dengan rasulullah SAW. Dan menyaksikan muncul dan berkembangnya agama Islam dari masa permulaan Islam.

4) Kemaslahatan masyarakat (sosial)

5) Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi kebiasaan secara sosial, dipelajari dan diamalkan secara sosial yang diwarisi secara sosial pula.

Mulai dari Qoul shohabat, kemaslahatan masyarakat dan kebiasaan masyarakat merupakan tambahan dari sumber utama pendidikan Islam. Satu hal yang paling menarik dari ketiganya adalah adat istiadat, dimana dalam penelitian ini menyangkut dengan adat istiadat dalam sebuah daerah yaitu tedhak siten. Prosesi tedhak siten yang mengandung makna tersirat dengan pendidikan Islam ini dapat dijadikan sebuah upaya untuk menambah beraneka ragamnya bentuk pendidikan Islam. Dengan adanya kesinambungan antara adat istiadat yang dibahas dalam ajaran Islam, karena memang adat istiadat ikut terlibat dalam membentuk sebuah pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penelitian ini perlu, karena memang diperkuat oleh teori.[23]

c) Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebelum peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, terlebih dahulu membahas mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Karena nilai menjadi sebuah patokan individu dalam berproses dan berinteraksi dalam

[23] HM. Djumransjah dan Abdul Malik K.A, *Pendidikan Islam menggali Tradisi, mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN Press, 2007) Hal. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat dengan pola sistemnya. Dalam buku Muzzayin Arifin dijelaskan bahwa nilai dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Nilai yang bersifat normatif biasanya berupa baik atau kurang baik, wajar atau kurang wajar, diridhoi atau kurang diridhoi. Sedangkan nilai dari segi operatif ada beberapa kategori yaitu wajib, sunnah, mubah, haram dan makruh.[24] Jika menarik perbedaan dari keduanya, nilai normatif merupakan nilai yang absolut dan mutlak (tidak bisa diubah). Sementara nilai yang bersifat operatif dapat diubah dalam keadaan-keadaan tertentu, baik dalam keadaan mendesak atau dalam keadaan terpaksa. Permasalahan ini sesuai dengan ilmu yang terdapat di bidang Fiqih.

Pendapat HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, nilai-nilai pendidikan Islam memuat tentang materi dan standar prioritas yang terdapat dan berlandaskan Al-Quran diantarnya yaitu pendidikan akhlak, pendidikan keimanan dan pendidikan ibadah.[25] Dapat disimpulkan dalam pandangan ini penjelasan ayat didalam Al-Quran, isi dan pokok kandungannya yaitu memuat tiga hal penting mengenai nilai pendidikan Islam yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

Berangkat dari dasar-dasar pendidikan Islam tersebut, setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur yang mengarah pada pengalaman dan doktrin kepada Islam secara menyeluruh. Pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam meliputi :

[24] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam edisi revisi* (Jakarta:PT. Bumi Akasara, 2010)
[25] HM. Djumransjah dan Abdul Malik K.A.*op.cit.*Hal. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid di dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan naluri dan fitrah yang ada untuk bertauhid. Fitrah tauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada manusia sejak manusia tersebut diciptakan. Ketika manusia masih dalam dunia arwah, manusia mengikrarkan ketauhidannya sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُواْ بَلَىٰ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُواْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"[26]

Pendidikan Islam pada muaranya diperuntukkan untuk menjaga nilai ketauhidan melalui berbagai cara edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran yang terdapat didalam Islam. Nilai ketauhidan ini juga bukan hanya diyakini didalam hati, tetapi perlu dilakukan upaya untuk mengucapkan dalam lisan dan menyelaraskan didalam perbuatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

[26] Al *Quran dan Terjemahannya. (*Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014). Hal .173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ibadah (Ubudiyah)

Maksud dari Ibadah disini adalah sebuah ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh individu dan diatur didalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek ini bermanfaat baik kehidupan di dunia maupun di akhirat, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia terhadap perintah-perintah Allah SWT. Muatan ibadah diorientasikan kepada pemenuhan hal-hal sebagai berikut :

Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT.

Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan manusia.

Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Hidup harus disantuni oleh tiga hal tersebut yang saling berkaitan [27]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aspek ibadah dapat dijadikan manusia sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, baik ibadah secara horizontal maupun ibadah secara vertikal.

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, ibadah dapat dijadikan sebagai wasilah untuk menghubungkan antar individu bersamaan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal tersebut dijelaskan dalam surat al-Anfal ayat 63.[28] :

[27] S. Qamarulhadi, *Membangun Insan seutuhnya* (Bandung:Al-Ma'arid, 1991), Hal.7
[28] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Arruzz media,2012), hal. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

"dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana"[٢٩]

Selain itu menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, rutinitas untuk membiasakan agar jiwa tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangannya. Ibadah yang dilakukan seorang muslim memiliki pengaruh terhadap pendidikan jiwa, antara lain :

1. Mengajarkan kesadaran berfikir
2. Mendidik jiwa menjadi mulia, terhormat dan terhindar dari perbuatan tercela.
3. Mendidik orang Islam mencari kemuliaan sepenuhnya untuk kemashlahatan umum.
4. Memberikan kekuatan psikologis percaya diri dan optimis yang disandarkan kepada pertolongan Allah SWT serta pahala yang dijanjikan.

Jadi Ibadah disini bukan hanya dijalankan antar makhluk ataupun makhluk dengan penciptanya, akan tetapi terdapat pengaruhnya terhadap orang yang

[29] *Al Quran dan Terjemahannya, (*Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) hal. 185

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan ibadah itu sendiri. Dan pengaruh tersebut menjadi sesuatu yang baik bagi orang tersebut.

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak berkaitan dengan nilai norma yaitu baik maupun kurang baik, pantas atau kurang pantas. Pada kenyataannya, nilai baik atau kurang baik telah dijelaskan didalam Al-Quran dan Sunnah serta manusia memiliki hati nurani yang bisa membedakan apakah hal itu mengganjal atau tidak dihati. Jika mengganjal dihati, bisa dipastikan hal tersebut masih memiliki hal yang kurang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian hati dapat menjadi atau menentukan akhlak seseorang.

Menurut Zulkarnain, akhlak yang timbul dan tumbuh didalam jiwa seseorang memiliki puncak prestasi. Antara lain :

1) *Irsyad,* yaitu kemampuan membandingkan dan membedakan suatu hal tersebut baik atau kurang baik.

2) *Taufiq,* yaitu perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW dan diterima oleh akal sehat.

3) *Hidayah,* yaitu gemar melakukan suatu perbuatan baik dan menghindari segala suatu yang buruk.[30]

Menurut peneliti prestasi tersebut merupakan sesuatu yang bisa dicapai secara bertahap, dimulai dari *irsyad*, bagaimana seseorang menggunakan akal, hati dan logikanya untuk menjamah hal tersebut. Kemudian setelah

[30] Zulkarnain.*Op.cit.* hal.29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui, seseorang akan mendapatkan sintesis tentang apa dan mana yang benar menurut tuntunan Rasulullah SAW. Dengan *Taufiq,* seseorang akan otomatis mendapatkan *Hidayah* yang dilakukan untuk segala aspek.

Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Sebagai sikap seorang hamba kepada penciptanya. Karena pada dasarnya seseorang hidup memiliki berbagai kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ad Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"[31]

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk yang tidak lepas dari orang lain sehingga dinamakan makhluk sosial. Orang yang kurang mampu dalam hal finansial membutukan orang yang mampu, orang yang sakit membutuhkan orang yang sehat dan seterusnya. Maka dari itu jalinan hubungan antar sesama ini sangat berpengaruh didalam masyarakat.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah *kawah condrodimuko* dimana seseorang ditempa dan berinteraksi dengan individu. Manusia yang bertugas sebagai khalifah

[31] *Al Quran dan Terjemahannya, (*Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) hal. 523

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimuka bumi harus mampu memelihara dan membimbing setiap makhluk hidup untuk mencapai tujuan diciptakannya.[32]

4. Nilai Syari'ah/Peraturan

Bidang ini mengatur mengenai pergaulan hidup manusia diatas muka bumi, misalnya pengertahuan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, dan hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain.

Dalam buku "Studi Ilmu Pendidikan Islam" menjelaskan bahwa syari'ah didalam pandangan Islam dan Al-Quran adalah suatu cara dan metode untuk mengajarkan agama Islam, penjelasan tentang hal yang berkaitan dengan aqidah, tatacara ibadah yang benar, serta ketentuan asal usul perintah dan larangan yang bersumber dari Allah SWT. Syari'ah dalam hal ini bisa dikatakan sebagai aturan yang ada dalam agama Islam terkait apa yang harus dijalankan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.

Dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa nilai yang termuat didalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan itu sendiri. Nilai sebagai pengembangan dasar jiwa agar dapat menjadikan output pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Inti dari nilai pendidikan antara lain pendidikan *I'tiqodiyah, amaliyah dan khuluqiyah.*

[32] Barwany Umary, *Materia Akhlak* (Solo:Ramadhani, 1989) Hal.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Nilai Pendidikan *I'tiqodiyah*

Merupakan nilai yang berhubungan dengan rukun Iman, antara lain iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kita-kitab Allah, Iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodo dan qodar.

2) Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Nilai yang berkaitan dengan tingkah laku yang dapat menunjang hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain, mulai dari pendidikan ibadah, pendidikan yang memuat hubungan antar individu dan kelompok, pendidikan yang memuat tentang permasalahan individu dalam hal perkawinan (*syakhsiyah)*, pendidikan dalam hal perdagangan, upah, gadai (*Madaniyah),* pendidikan perihal pidana atau bertujuan untuk memelihara kehormatan manusia *(Jana'iyah)*, pendidikan yang berhubungan dengan peradilan, saksi maupun sumpah yang bertujuan untuk menegakkan keadilan (*Murofa'at),* pendidikan yang berkaitan dengan undang-undang tata negara *(Dusturiyah),* pendidikan yang berkaitan dengan tata negara, Islam atau tidak Islam (*Duwaliyah)* dan pendidikan yang bekaitan dengan ekonomi individu dan negara.

3) Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak yang memiliki tujuan untuk mensucikan diri dari sikap rendah diri dan berlebihan dalam menghias diri.[33]

[33] Acmad , *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan* (Semarang:Aditya Media , 1992) Hal.59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti perlunya nilai dimuat dalam progam LVEP (*living values education progam)* : 1) Penghargaan, 2) Cinta, 3) Kedamaian 4) Tanggungjawab, 5) Kerjasama, 6) Kerendahan Hati, 7) Kesederhanaan, 8) Kejujuran, 9) Kebebasan, 10) Persatuan.

2. Tradisi Tedhak Siten

a. Pengertian Tradisi Tedhak Siten

Tedhak Siten berasal dari kata *tedhak* dan *siti/siten*. *Tedhak* berarti turun, dan *siti/siten* berarti tanah. Bisa diartikan upacara tedhak siten ini adalah upacara turun tanah. Dalam buku KH. Muhammad Sholikhin yaitu "Ritual dan Tradisi Islam Jawa", ditulis bahwa *tedhak siten* adalah upacara selamatan yang dilakukan pada anak usia 7 lapan (245 hari atau 7 x 35 Hari). Doa kepada anak agar si anak menjadi seseorang yang jujur, ahli ibadah, senang terhadap ilmu, dermawan dan etos kerja tinggi. [34] Pada bulan-bulan ini bayi sudah mulai merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Bayi juga sudah mulai mampu memilih apa yang disukai ditangannya. Saat itu pula si bayi boleh turun dari gendongan si ibu untuk lebih memaksimalkan pertumbuhan psikologis maupun kreatifitas itu sendiri.

Makhluk hidup manusia memiliki tahap didalam perkembangan dirinya. Yang paling awal, dimana bayi sangat tergantung terhadap orang lain khususnya orang tua. Tahap ini hanya bisa meminta. Tahap selanjutnya adalah tahap anak muda

[34] KH. Muhammad Sholikhin. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta:PT. Suka Buku, 2010) Hal.29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang bisa melakukan segala sesuatu sendiri. Dan tahap yang terakhir adalah tahap dewasa, dimana seseorang dapat mandiri dan mengesampingkan egoismenya serta menyadari bahwa individu lain juga tidak bisa hidup dengan sendiri. Yang sudah sadar walau mandiri tetapi tidak egoistis dan menyadari bahwa seseorang mempunyai ketergantungan dengan orang lain, tidak bisa hidup sendiri. Di pergantian tahap satu dan dua, ketika seseorang tersebut mulai mencoba berjalan, dan apabila memilih dan menginginkan sebuah benda atau sesuatu seorang anak tersebut sudah bisa untuk mengambil sendiri tanpa perlu bantuan orang lain. Ketika si anak mulai berjalan, kedua kakinya langsung menapak dengan bumi, dan segalanya berasal dari bumi, maka dari itu kita perlu menghormati bumi.

Tedhak Siten juga merupakan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah bagi pasangan suami istri atas kelahiran seorang anak di dunia ini. Islam mengatur sedemikian baiknya untuk menyambut atas kelahirannya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al Mukminun:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ (١٤)

Artinya :

12. *Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah*
13. *Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)*
14. *Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. [35]

Jika dilihat dari berbagai proses yang rumit tersebut, hal ini merupakan peristiwa yang menakjubkan. Mulai dari benda yang berwujud dan bentuknya yang tidak bernilai, yaitu sel sperma dan sel telur, kemudian secara bertahap berubah menjadi embrio, kemudian tumbuh menjadi segumpal darah, kemudian segumpal daging, dan kemudian menjadi lengkap berupa jasad fisik yang rapi dan rumit, terdiri dari jaringan yang saling berkaitan. Segalanya terjadi mutlak atas kehendak Allah SWT, maka sudah seyogyanya seorang muslim mengungkapkan rasa syukur terhadap ayat-ayat tersebut.

b. Proses Tradisi Tedhak Siten

Persiapan dalam hal upacara ini ada beberapa macam, biasanya dilakukan oleh orang tua si anak. Antara lain adalah :

a. Orangtua sang anak menanyakan hari yang cocok atau baik dalam pelaksanaan upacara tedhak siten ini, biasanya ditanyakan ke tokoh masyarakat atau sesepuh didalam keluarga.

b. Setelah hari baik tersebut telah ditemukan maka orang tua mengundang masyarakat sekitar, tetangga dan sanak saudara agar turut menghadiri upacara tersebut.

[35] *Al Quran dan Terjemahannya, (*Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014) hal. 342

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah pra peringatan teresebut dilaksanakan, menurut Bratawidjaja memaparkan upacara tradisi Tedhak Siten.

a. Si anak melakukan tradisi ini dibimbing berjalan oleh orang tua dengan kakinya menginjak *jadah* yang berjumlah tujuh warna.

b. Setelah itu, kemudian si anak ditutun oleh bapak dan ibunya untuk menapaki anak tangga dan menuruni anak tangga yang terbuat dari potongan tebu yang dihiasi kertas warna-warni ataupun janur ini memiliki jumlah anak tangga yang sama seperti jumlah *Jadah (ketan)* yaitu 7 buah anak tangga. Adapula yang terbuat dari tebu arjuna, dengan harapan orang tua agar anak memiliki jiwa ksatria seperti pada tokoh pewayangan yaitu Arjuna yang berani untuk membela kebenaran. Esensi dari proses naik turun tangga ini adalah harapan agar nanti si anak dapat melewati naik dan turunnya kehidupan. Prosesi ini juga sebagai lambang kemantapan tekad seorang anak dalam mengejar cita-cita, karena *tebu* menurut dalam bahasa jawa berarti *Anteping kalbu*, sehingga memiliki makna kemantapan dan ketenangan hati dalam kehidupan masyarakat.

c. Selanjutnya, si anak dimasukkan dalam kurungan ayam yang terbuat dari bambu, kurungan ayam tersebut berisi padi, gelang, alat-alat tulis, kapas dan lain sebagainya. Kurungan ayam disini biasanya dihiasi dengan bahan janur, bunga-bunga maupun kertas warna-warni. Proses ini adalah acara yang sangat dinanti oleh para tamu undangan, dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada prosesi ini akan nampak gambaran profesi atau cita-cita serta potensi sang anak ketika dewasa.

d. Bokor tersebut berisi macam-macam kemudian diletakkan dekat si anak agar anak dapat mengambil salah satu yang terdapat dalam bokor itu. Dengan berbagai macam isi yang ada, melambangkan bahwa dunia dengan berbagai pilihan di kemudian hari.

e. Setelah anak mengambil isi atau satu benda didalam bokor, menurut kepercayaan bahwa benda yang dipilih oleh anak tersebut kelak akan melambangkan mata pencaharian di kemudian hari. Apabila yang diambil berupa emas, pertanda menjadi orang kaya. Apabila anak mengambil alat tulis, pertanda bahwa sang anak akan menjadi ilmuwan yang handal atau orang yang pandai.

f. Setelah mengambil barang didalam bokor, kemudian beras kuning dicampurkan bermacam-macam uang logam kemudian ditaburkan. Biasanya dibuat rebutan anak-anak kecil yang menyaksikan upacara tersebut.

g. Setelah itu dimandikan dengan bunga setaman (biasanya melati, mawar, kenanga, kantil, pacar banyu dan sebagainya). Harapannya agar kelak selalu sehat dan membawa nama baik keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Setelah selesai dimandikan si anak kemudian diberi pakaian baru yang rapi dan bagus guna menyenangkan orang tua dan para tamu undangan.[36]

Dalam tradisi tedhak siten ini, ada berbagai macam peralatan atau barang yang digunakan untuk kesuksesan pelaksanaan tradisi tedhak siten, antara lain :

1. Tebu alu-alu, yang melambangkan kemantapan hati seorang yang dilaksanaknan prosesi tedhak siten.
2. Jadah warna-warni, yang menjadi simbol-simbol tertentu.
3. Kurungan ayam, yang berarti seperti kehidupan dunia yang fana.
4. Bokor yang berisi berbagai macam barang, melambangkan profesi anak dimasa depan.
5. Menyebar uang logam, yang bisa diartikan sebagai sodaqoh.

Segala proses yang ada dalam tradisi tedhak siten secara tidak langsung merupakan penerapan pendidikan Islam di lingkungan pendidikan non formal. Dimana nilai filosofis dari berbagai prosesi tidak siten ini begitu terlihat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. sehingga tradisi ini bisa dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan Islam.

[36] Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. . *Upacara Tradisional Masayarakat Jawa*.(Jakarta: Sinar Harapan:2010) Hal. 32-33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. kerangka berfikir

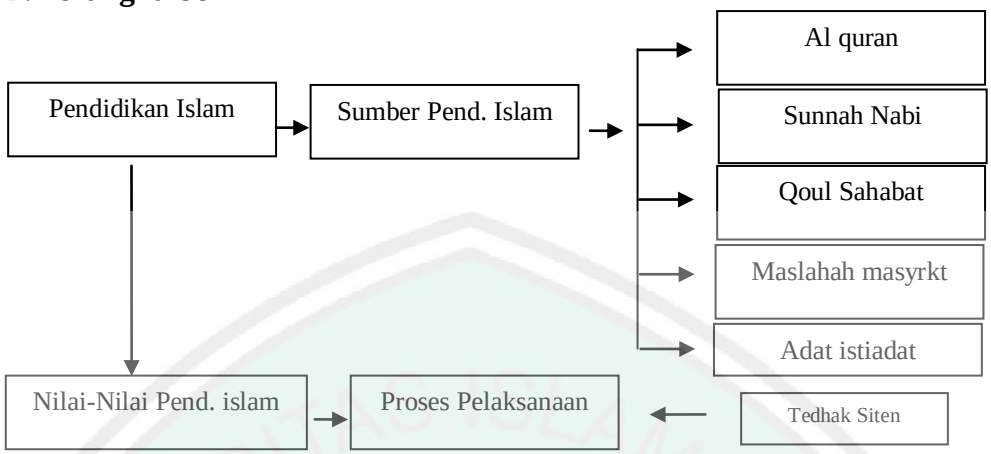

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Thedak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek" ini membahas mengenai pendidikan yang memiliki corak Islam yang dikaji dengan budaya yang terdapat di negara Indonesia. Dengan demikian, sesuatu yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan lingkup budaya di desa dan masyarakat.

Sesuai penjelasan Lexy J. Moloeng bahwa seorang peneliti seyogyanya harus terlibat dan memasuki sebagian waktunya untuk meneliti mengenai masalah sosiologi atau pendidikan.[37] Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan Lexy J. Moloeng bahwa peneliti terjun langsung ditempat penelitian untuk mengamati objeknya yaitu masyarakat. Dalam konteks ini adalah masyarakat yang terdapat di desa Senden.

Hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan secara alamiah ditempat objek penelitian melakukan aktivitas serta manusia digunakan sebagai alat penambah dan pengumpul data baik individu maupun kelompok. Dan juga peneliti langsung turun kelapangan untuk meneliti hal tersebut.

[37] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian kualitatif menurut Lexy adalah penelitian yang digunakan untuk menambah pemahaman mengenai fenomena yang di alami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, motivasi dan lain-lain dan dengan cara dideskripsikan dengan bahasa ataupun kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan metode ilmiah.[38]

Pendekatan yang dipraktekkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana hasil dari penelitian ini dideskripsikan dengan kata-kata dan bukan angka. Lexy menyebut bahwa data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar dan kata-kata. Serta menjabarkan apa yang terdapat dalam objek penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pedoman "Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang" menjelaskan bahwa peneliti bergerak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah wajib. Perlu dijelaskan pula apakah peran peneliti sebagai *partisipan penuh, pengamat penuh, atau pengamat pertisipan.* Selain itu perlu disebutkan apakah peneliti statusnya sebagai subjek atau informan.[39]

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Karena penelitian ini sekedar menjadikan peneliti sebagai pengamat tanpa perlu partisipasi dalam proses tradisi *Tedhak Siten*. Selain itu, penelitian ini bersifat terbuka dikarenakan ketika peneliti mengamati tradisi tersebut diketahui oleh

[38] Ibid. Hal 6
[39] Buku Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang Hal. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi tentang penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Senden yang letaknya di kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Tradisi yang lebih di kenal dengan *mudun lemah* ini didasarkan oleh ketertarikan peneliti terhadap kearifan lokal tersebut. Tradisi ini sangat menarik, karena menimbulkan pro kontra dalam lingkup Indonesia bahkan Internasional. Seiring dengan inisiatif kemurnian aqidah maupun amaliyah dalam agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" yang disusun oleh Lexy, bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata. Selebihnya adalah data tambahan dan dokumen lainnya.[40] Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber, yaitu sumber utama atau primer dan sumber tambahan atau sekunder. Sesuai penjelasan Burhan dalam buku "Metodologi Penilitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif" yaitu :

1. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Sumber ini merupakan sumber pertama sebuah data dihasilkan.[41] Jadi, data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primernya adalah

[40] Lexy J. Moloeng, *op.cit*… Hal. 157
[41] Burhan Bungin, *Metodologi Penilitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hal. 128-129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informan utama yaitu kepala desa atau kepala suku yang diperkirakan mengerti tradisi tedhak siten.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Dalam hal ini adalah sumber setelah data primer. Diperoleh untuk menjadi pelengkap bisa berupa dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman, video dan buku yang berisi tentang tradisi tedhak siten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan, metode pengumpulan data ini sebagai instrumen berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunakan metode akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.[42] Teknik pengumpulan data harus tepat guna memperoleh data yang relevan dan maksimal. Dalam buku pedoman skripsi FITK UIN Malang menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ada beberapa antara lain observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pilih salah satu atau beberapa yang digunakan.[43]

Penelitian ini memakai tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview)*

Menurut Burhan Bungin, metode wawancara merupakan upaya memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Metode wawancara

[42] *Ibid. Hal 129*
[43] Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang Hal. 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengumpulan datanya dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan beberapa warga di desa Senden. Wawancara dalam hal ini mengenai tradisi Tedhak Siten di desa Senden.

Antara lain :

a. Ketua Badan Pengawas Desa, dimana beliau mengerti tentang kebijakan desa mengenai tradisi tedhak siten ini.

b. Tokoh adat, Mbah Tukiman, seorang yang mengerti nilai filosofis dan prosesi tedhak siten dari awal hingga akhir.

c. Tokoh Agama Desa Senden, Bapak Mujtahid, seorang yang mengerti hubungan tradisi tedhak siten ini dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

d. Warga yang terlibat dalam tradisi Tedhak Siten.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Lexy, penggunaan metode dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya.[44] Metode ini digunakan untuk menentukan data apakah himpunan data yang diperoleh dari wawancara, sesuai atau belum dengan realitas pengamatan secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data deskriptif pelaksanaan serta nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam tradisi tedhak siten di desa Senden.

[44] Lexy.*Op.cit*…. Hal. 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini turun kelapangan untuk mengetahui prosesi ritual Tedhak Siten. mencari data-data mengenai kaitan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tradisi Tedhak Siten. Dan juga menyelaraskan antara hasil wawancara dan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai pelengkap dan juga bukti penelitian. Dokumentasi merupakan penguat data primer yang telah dikumpulkan dari hasil interview dan observasi. Biasanya dokumentasi berupa foto, rekaman maupun video serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan difokuskan pada prosesi, alat, dan pelaku Tedhak Siten. Juga dokumentasi dengan narasumber yang memiliki pengetahuan lebih mengenai tradisi Tedhak Siten. Serta dokumen-dokumen kuno penunjang yang menjelaskan tentang Tedhak Siten.

F. Analisis Data

Dijelaskan pada buku "Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi" bahwa analisis data kualitatif adalah ikhtiar yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang bisa di kelola. Mensintesiskannya dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Jadi, analisis dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk menjelaskan dan menafsirkan data yang diperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk dapat dipahami mana bagian yang penting dan butuh untuk diambil ataupun sebaliknya.

a. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data pada rancangan penelitian ini terdapat empat hal yaitu (1) pengecekan keabsahan data (validitas internal), (2) uji dependabilitas data, (3) uji transferabilitas (validitas eksternal), dan (4) uji konfirmabilitas. Dari empat bentuk tersebut, uji kredibilitas datalah yang utama. Ada tujuh teknik untuk menguji kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sejawat, *member check*, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Dari ketujuh teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Karena dua teknik tersebut cocok dengan penelitian tersebut.

1). Triangulasi

Menurut Lexy, triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[79] Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten di desa Senden kecamatan Kampak Trenggalek (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan dengan jalan seperti berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[45]

2). Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Semua alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas

[45] Lexy. *Op.cit*..Hal 331

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih kredibel.[46] Dalam penelitian ini, penggunaan bahan referensi sangat dibutuhkan untuk penguatan hasil data yang ada, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian harus ada bukti sebagai hasil dari sebuah penelitian. Contohnya, pengamatan mengenai proses tradisi tedhak siten, maka perlu adanya bukti yang otentik dengan adanya foto-foto proses tradisi tersebut. Kemudian proses wawancara dengan berbagai kalangan yang ada di masyarakat desa Senden, maka perlu adanya bukti rekaman hasil dari wawancara tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahapan yaitu :

a. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melihat bahwa pendidikan Islam yang sudah diterapkan dalam lembaga-lembaga Pendidikan Islam perlu adanya konsep baru yang dapat memajukan lembaga tersebut. Hal ini berangkat dari banyaknya masalah yang terjadi mengenai pelanggaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan budaya di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, diharapkan akan ditemukan konsep pendidikan Islam yang lebih realistis dan empiris karena didasarkan kepada kebiasaan

[46] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal .273

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat yang dilakukan melalui tradisi yang ada di lingkungan tersebut, sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

b. Penelitian Kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penelitian yang lebih kuat dan tepat dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten di desa Senden kecamatan Kampak Trenggalek. Sehingga peneliti mencari referensi- referensi yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Identifikasi, klarifikasi dan pemberian definisi operasional variabel.

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan.

d. Pemilihan atau Pengembangan Alat Pengambil Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dan mengembangkan alat pengambil data, yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.

f. Penentuan Objek Penelitian

Peneliti menentukan objeknya yaitu bagian dari penduduk asli desa Senden yang ikut secara langsung dalam tradisi tedhak siten. Terutama yaitu aparat desa Senden, ulama, serta sesepuh desa Senden.

g. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara pengamatan. Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data dengan memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

h. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh peneliti diolah dan dianalisis melalui teknik triangulasi sumber data dan teknik menggunakan bahan referensi. Teknik triangulasi sumber data ini dilakukan dengan menganalisis dan mengaitkan hasil data dari teknik pengumpulan data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan. Peneliti akan meletakkan interpretasi hasil analisis di bab kesimpulan, karena hal ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

j. Penyusunan laporan

Sistematika penyusunan laporan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Yaitu Bab 1), Pendahuluan, Bab 2), Kajian Pustaka, Bab 3), Metode penelitian, Bab 4), Paparan data, Bab 5), Analisis Data, Bab 6), Kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Desa Senden

Desa Senden adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Sejarah desa Senden berkaitan dengan legenda putri ngerit, dimana saat berkelana, beristirahat di suatu tempat dan bersandar disebuah batu, dan tempat itu sekarang disebut senden (menurut bahasa Jawa). Desa Senden, Barat berbatasan dengan desa Bendoagung, selatan dan timur berbatasan dengan kecamatan Watulimo, utara berbatasan dengan kecamatan Gandusari. Luas daerah desa Senden ini adalah 697.550 Ha. Dengan jumlah penduduk yaitu 4.289 jiwa. Keadaan geografis di desa Senden ini adalah pegunungan dan persawahan, Dimana masyarakatnya masih banyak memiliki profesi sebagai petani dan peternak.[47]

2. Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden

Sebagaimana penuturan dari Tokoh adat di Desa Senden, tradisi tedhak siten ini sudah ada sejak zaman Mataram Islam. Pelaksanaan tradisi ini disebabkan banyaknya anak baru lahir pada zaman itu yang masuk dalam kategori kekurangan dalam hal kesehatannya, sehingga masyarakat membentuk tradisi tedhak siten sebagai bentuk rasa syukur serta doa harapan terhadap masa depan

[47] Arsip Pemerintah Desa Senden

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anaknya agar menjadi sehat jasmani maupun rohani. Sesuai dengan penuturan beliau saat wawancara :

> "Dulu, karena memang zaman serba seadanya, anak yang baru lahirpun biasanya juga dirawat dengan cara seadanya. Beda dengan sekarang yang sudah ada alat-alat, gizi dan teknologi mumpuni. Dulu, menginjak remaja saja banyak anak yang terkena penyakit kadas, cangkrang dan lain-lain secara merata di desa Senden. Hal itu menimbulkan kekhawatiran para orang tua di desa ini. Akhirnya, dengan meniru tradisi sejak Mataram Islam ini, didesa Senden diadakanlah tedhak Siten sebagai bentuk secara simbolik doa harapan orang tua kepada anaknya"[48]

Dengan mendengar penuturan dari tokoh adat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini muncul sejak zaman Islam Jawa dikembangkan pada masa kerajaan Mataram Islam dan telah turun-menurun kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat daerah Mataraman. Hal ini disebabkan karena adanya keresahan para orang tua terhadap kondisi kesehatan anak pada saat itu , yang bisa di kategorikan kurang baik. Kondisi itu juga merata di daerah-daerah tertentu. Oleh karenanya, sebagai suku Jawa yang mempercayai hal-hal yang hanya bisa diterima dengan intuisi, dilaksanakanlah tradisi tedhak siten ini di desa Senden sebagai bentuk penghormatan, rasa syukur dan doa harapan terhadap kebaikan seorang anak atau bayi. Dan tradisi ini masih berlangsung di desa Senden sampai sekarang.

Hal ini juga dipertegas oleh Tokoh Agama di desa Senden dari hasil wawancara yaitu :

> "Tedhak siten itu kan asalnya dari bahasa Jawa, yaitu tedhak yang berarti mudun, dan siten yang berarti tanah. biasanya dilaksanakan ketika bayi

[48] Wawancara dengan mbah Tukiman, Tokoh Desa, 20 Mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> menginjak umur tujuh bulan menurut tanggalan Jawa disaat bayi mulai belajar berjalan, oleh karenanya diberi nama mudun lemah atau turun tanah. rangkaian dalam tradisi ini ada berbagai macam, mulai dimandikan dengan kembang, didandani, dimasukkan kurungan ayam, memilih sesuatu dalam bokor dan lain lain. Segala rangkaian itu semata-mata sebagai simbolik memohon kepada sang kuasa yaitu Allah SWT"[49]

Penjelasan dari bapak Mujtahid ini memberikan sebuah gambaran filosofi nama tedhak siten yang disematkan pada tradisi di desa Senden. Kata Tedhak Siten berasal dari "tedhak" yang berarti mudun dan "siten" yang berarti tanah atau lemah. Tedhak Siten dilaksanakan pada saat bayi berumur tujuh bulan menurut tanggalan Jawa, sehingga disebut juga sebagai *mitoni*. Tradisi ini memiliki rangkaian yang bermacam-macam antara lain yaitu bayi dimandikan dengan kembang setaman, orang tua mendandani bayi dengan pakaian yang bagus, kemudian bayi dimasukkan kurungan ayam dan memilih sesuatu yang terdapat pada bokor. Seluruh rangkaian tersebut semata-mata sebagai simbolik bentuk rasa syukur dan sebagai doa harapan kepada Allah SWT.

Selain hal itu dari pengamatan peneliti yang sudah dilaksanakan di lapangan sesuai dengan wawancara berikut :

> "Peserta atau warga yang mengikuti rangkaian ini adalah warga sekitar. Dimana laki-laki berdoa, yang didepannya ada tumpeng serta mengiringi prosesi tedhak siten dengan sholawatan dan terbangan. Dan juga ada tokoh adat yang memandu bayi melewati tradisi ini, serta si bayi didampingi oleh kedua orang tua."[50]

[49] Wawancara dengan bapak Mujtahid, Tokoh Agama Islam, tanggal 21 Mei 2019
[50] Hasil observasi 25 Juni 2019 di desa Senden

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan si bayi yang diberi tradisi ini memiliki kriteria yaitu sudah berumur tujuh bulan. Di desa Senden, mayoritas bayi diberikan tradisi ini. dan dikenal masyarakat sebagai tedhak siten atau mitoni. Hal ini sebagai upaya bentuk permohonan kepada Allah SWT agar bayi yang diberi rangkaian tradisi ini menjadi seseorang yang bermanfaat dan bijaksana pada masa yang akan datang.

Sesuai dengan tutur dari Tokoh Agama bahwa :

> "Tidak ada yang salah dengan tradisi ini, karena tradisi ini diwariskan oleh para wali dan leluhur. Yang terpenting tradisi ini tidak bertentangan dengan syariat Islam. terlebih dari itu, ini bisa menjadi tambahan khazanah kebudayaan lokal sebagai identitas daerah Mataraman, khususnya Desa Senden Kecamatan Kampak"

Penuturan ini, semakin memantapkan masyarakat desa Senden untuk terus melestarikan tradisi tersebut. Selama tradisi tersebut tidak disalah gunakan atau melanggar syariat Islam. Kabar baiknya, tradisi ini merupakan tradisi yang dapat menambah khazanah kebudayaan masyarakat lokal di desa Senden.

3. Implementasi Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden

a. Waktu Pelaksanaan

Menurut keterangan yang disampaikan oleh tokoh adat di desa Senden yaitu Mbah Tukiman, tradisi tedhak siten ini adalah salah satu tradisi berurutan mengenai perayaan bayi yang baru lahir sampai hari tertentu, disamping aqiqah dan neloni. Prosesi Tedhak siten sangat diperhitungkan baik dari waktu pelaksanaannya, siapa saja yang bisa terlibat dan tempat pelaksanaan tradisi ini di desa Senden. hal itu senada dengan apa yang dituturkan beliau pada saat wawancara :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Tradisi tedhak siten ini dilaksanakan ketika bayi sudah mencapai umur tujuh bulan alam hitungan Jawa, dimana bayi mulai belajar untuk berjalan. Kalau pasaran Jawa ada 5 dan satu minggu ada tujuh hari. Berarti tujuh dikali lima ada tigapuluh lima hari dalam sebulan hutungan Jawa. Tiga puluh lima hari dikali tujuh (bulan) berarti dua ratus empat puluh lima hari setelah kelahiran bayi"[51]

Selain itu, dikuatkan oleh tokoh agama yang ada didesa Senden :

> " Mulai Mataram Islam, dikenalkan kalender Jawa yang dijadikan akulturasi dengan kalender hijriyah. Oleh karenanya, pelaksanaan tradisi ini masih menganut pakem-pakem yang ada pada budaya Jawa selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Biasanya, bayi diberikan tradisi ini, bertepatan dengan pasaran kelahiranya. Kalau lahirnya Selasa Wage, ya berarti tradisi ini dilaksanakan pada Selasa Wage setelah tujuh bulan kelahiran bayi".[52]

Mendengar penuturan di atas, yang menyatakan bahwa tradisi ini sangat mempertimbangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan tradisi tedhak siten ini. tradisi tidak bisa dilakukan sembarangan sesuka hati, akan tetapi seyogyanya mengikuti ketentuan yang berlaku di masyarakat setempat. Penentuannya pun mengikuti kalender Jawa, dimana kalender Jawa ada lima pasaran yang dikalikan dengan satu minggu dalam masehi dan tujuh bulan (menurut tanggalan jawa) sama dengan dua ratus empat puluh lima hari.

Selain waktu yang telah dipergunakan oleh informan pada tradisi tedhak siten ini, dijelaskan oleh ketua Badan Pengawas Desa bahwa pelaksanaan tradisi ini sekitar satu sampai dua jam, diikuti dengan khidmah oleh masyarakat sekitar.

[51] Wawancara mbah Tukiman, Tokoh adat 20 mei 2019
[52] Wawancara dengan bapak Mujtahid, tokoh agama, tanggal 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, tokoh adat menjelaskan juga bahwa tradisi ini rangkaiannya banyak, Oleh karenanya juga tidak menutup kemungkinan lebih dari satu jam, lengkap dengan acara selamatan dan prosesi tedhak siten ini.

Hasil observasi peneliti di lapangan juga memiliki keselarasan. Bahwasanya pelaksanaan tradisi tedhak siten ini sekitar satu jam sampai dua jam pada waktu Trenggalek, yaitu sekitar pukul 08.00.

b. Tempat Pelaksanaan

Setelah memaparkan tentang waktu pelaksanan tedhak siten, selanjutnya kami peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksaan tradisi ini berada di rumah orang tua bayi yang akan di berikan tradisi tedhak Siten. Sesuai dengan pernyataan tokoh adat, mbah Tukiman yaitu pelaksanaan tradisi ini dirumah orang tua bayi.[53]

Dijelaskan tokoh agama, bapak Mujtahid juga bahwa **:**

"Biasanya orang tua bayi mengundang masyarakat sekitar untuk kerumahnya, diadakan acara slametan sekaligus prosesi tedhak siten ini. acara ini sangat positif karena masyarakat sekitar selalu antusias mengikuti tradisi ini dan bisa juga sebagai ajang silaturrahim"[54]

Selain itu, hasil pengamatan peneliti terkait tempat pelaksanaan tradisi tedhak siten yaitu :

> "Peneliti melihat proses tradisi ini berada di rumah salah satu rumah warga desa Senden dusun Tenggar bernama Bapak Imam, tepatnya di RT.03 RW.02 Desa Senden"

[53] Wawancara mbah Tukiman, tokoh adat, 20 mei 2019
[54] Wawancara bapak Mujtahid, tokoh agama, 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti menggambarkan bahwa hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam tradisi tedhak siten ini memiliki kesamaan, yaitu dilaksanakan di rumah orang tua bayi yang akan dilakukan tradisi tedhak siten.

c. Pelaksana Acara

Selain itu peneliti paparkan data terkait orang-orang yang terlibat didalam tradisi tedhak siten ini, karena tanpa partisipasi beberapa elemen, tradisi ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Sesuai dengan penjelasan mbah Tukiman dalam wawancara yaitu yang terlibat yang jelas ya bayi yang akan ditedhak siten, kemudian tokoh adat yang membimbing rangkaian prosesi tedhak siten, serta warga sekitar rumah yang melaksanakan tradisi ini.[55] Selain itu, ketua Badan Pengawas Desa menuturkan bahwa tradisi ini adalah milik masyarakat bersama, jadi ya sama-sama mengkuyung berbondong-bondong ikut serta dalam tradisi ini.[56]

Jika dilihat dari penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang terlibat dalam tradisi ini antara lain tokoh adat yang mengatur jalannya tedhak siten, bayi yang akan ditedhak siteni, dan beberapa warga sekitar dusun tersebut yang diundang secara langsung oleh sohibul hajat.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti terkait orang-orang yang terlibat dalam tradisi tedhak siten yaitu :

[55] Wawancara dengan mbah Tukiman 20 mei 2019
[56] Wawancara Ketua BPD 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Saat tradisi berlangsung peneliti menemukan beberapa orang yang aktif dalam tradisi tersebut antara lain tokoh adat, tokoh agama, orang tua bayi, bayi dan beberapa masyarakat sekitar rumah sohibul hajat yang ikut berpartisipasi untuk mendoakan"[57]

d. Larangan

Selain itu, sebelum pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa Senden, secara langsung dijelaskan tokoh agama bahwa tidak ada pantangan untuk masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau yaitu Tidak ada larangan dan pantangan khusus mengenai tradisi ini, yang penting masyarakatnya datang.

Karena tidak ada larangan maupun pantangan tertentu untuk masyarakat baik sebelum maupun sesudah pelaksanaannya, Maka tradisi ini murni kegiatan warga untuk mensyukuri dan memberi doa harapan terhadap si bayi melalui tadisi tersebut.

e. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tedhak siten ini ada dua tahap. Dimana tahap pertama adalah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan prosesi tradisi tedhak siten. Sesuai dengan penuturan mbah Tukiman yaitu :

> "Sebelum pelaksanaan ya warga gotong-royong mempersiapkan segala yang diperlukan seperti menghias kurungan ayam, membuat jadah, bahan untuk slametan dan lain lain"[58]

Setelah persiapan selesai, tahap kedua adalah prosesi tradisi tedhak siten.

[57] Observasi 25 Juni 2019 di desa Senden
[58] Wawancara dengan mbah Tukiman 20 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penuturan dari tokoh adat, mbah tukiman yaitu :

> "Tradisi tedhak siten atau mitoni ini rangkaiannya beragam. Di desa Senden sendiri rangkaiannya yaitu pertama-tama bayi dimandikan kemudian setelah itu bayi dihias dengan pakaian baru yang paling bagus, kemudian dimasukkan kurungan ayam dan terakhir yaitu memilih sesuatu yang terdapat didalam bokor. Setelah prosesi dari bayi ini selesai, orang tua bayi menyebarkan uang logam ke anak-anak kecil yang hadir dilokasi acara"

Dari penuturan di atas, dapat diketahui bahwa tradisi tedhak siten ini cukup beragam dalam hal rangkaian acaranya. Mulai dari bayi dimandikan, kemudian bayi diberi pakaian yang bagus, dan juga masukkan kurungan ayam. Bahkan menurut mbah Tukiman, semua itu memiliki filosofis tersendiri. seperti yang dituturkan beliau yaitu:

> "Semua prosesi tedhak siten memiliki makna sendiri-sendiri. Contoh saja dalam selamatan ada makanan khusus diacara tedhak siten, yaitu tebu alu-alu. Sebagai harapan agar anak memiliki *anteping kalbu*, yang bermakna agar anak memiliki hati yang mantap, yang lurus dan selalu mengarah dijalan yang benar. dan contoh lain adalah bayi dimasukkan kurungan bersama ayam, itu sebagai simbol agar bayi bisa tangkas dan bisa mencari sandang pangan sendiri dengan lancar dimasa depan. "[59]

Penuturan dari mbah Tukiman di atas memberikan penjelasan bahwa tradisi tedhak siten memiliki filosofi yang sangat menarik, Bukan semata-mata rangkaian tedhak siten ini tanpa arti. Mulai ritual pemandian, yang mana simbol untuk mensucikan badan bayi, kemudian didandani pakaian baru yang memberi simbol bahwa bayi memiliki sandang (pakaian) yang cukup, nantinya. Kemudian di masukkan kurungan ayam, sebagai simbol agar bayi bisa tangkas dan cerdas

[59] Wawancara mbah tukiman tanggal 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mencari rezeki, sandang pangan sendiri secara lancar di masa depan, dan lain lain.

Sedangkan menurut hasil pengamatan peneliti, proses pelaksanaan tradisi tedhak siten ini yaitu :

> "**Pertama,** mempersiapkan alat yang digunakan untuk tradisi tedhak siten, mulai dari barang yang digunakan untuk slametan antara lain buceng (tumpeng) , kemudian tebu alu-alu, bulus angkrem dan lain lain yang menunjang prosesi selamatan yang di;impin oleh tokoh adat yaitu mbah Tukiman. **Kedua,** bayi dimandikan dengan bunga setaman yang sudah didoakan oleh tokoh agama disitu, yakni mbah Abdul Khoir. **Ketiga,** setelah dimandikan, si bayi di dandani dengan pakaian yang baru sebagus / secantik mungkin. **Keempat,** bayi dimasukkan didalam kurungan ayam bersama ayam sebagai simbol tangkas dalam mencari rezeki sendiri. **Kelima**, bayi disodori dengan bokor nasi yang berisi cakar, uang, dan lembaran kertas. Dimana bayi diperkenankan memilih salah satu dari apa yang telah ada didalam bokor. **Keenam,** orang tua menyebarkan uang logam diteras rumah yang kemudian diambil oleh anak-anak kecil yang hadir pada acara tedhak siten tersebut sebagai tanda sodaqoh untuk orang lain. **Ketujuh,** doa yang dipimpin langsung oleh tokoh adat dan tokoh agama yaitu mbah Tukiman dan mbah Abdul Khoir.[60]

f. Pengaruh

Hasil wawancara dengan tokoh adat, mbah Tukiman menjelaskan bahwa :

> "Saya belum niteni secara penuh dan pasti dimasyarakat apakah bayi yang diberi tradisi tedhak siten ini, dimasa depan karir maupun pekerjaannya sama atau selaras dengan apa yang dipilih dibokor waktu bayi. Akan tetapi, sedikit atau banyak saya bisa merasakan keterkaitan itu diantara anak-anak saya sendiri"[61]

[60] Observasi penelit tangggal 25 Juni 2019
[61] Wawancara mbah Tukiman, tokoh adat, tanggal 20 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemaparan mbah tukiman ini, menyimpulkan bahwa sedikit atau banyak, sesuatu itu ada pengaruh nantinya, beliau juga menuturkan hal tersebut ketika merasakan pengaruhnya diantara anak-anaknya sendiri.

Ditambahkan oleh tokoh agama yang menjelaskan bahwa :

> "Tradisi tedhak siten ini membawa manfaat positif di masyarakat. Antara lain dapat sebagai ajang silaturrahim, gotong-royong. Dan tidak lupa, tedhak siten ini dilakukan oleh orang Islam, sebagai bentuk doa harapan kepada Allah SWT untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya". [62]

Penjelasan bapak Mujtahid ini dapat dipahami bahwa tradisi tedhak siten memberi manfaat positif ditengah masyarakat. Antara lain dapat menjadi media silaturrahim antar masyarakat sekitar, kemudian bisa sebagai ajang gotong-royong dan sebagai bentuk doa harapan kepada sesama makhluk Allah SWT untuk kehidupan kedepan agar menjadi lebih baik. Bapak Mujtahid juga menjelaskan bahwa tradisi tedhak siten ini dilaksanakan oleh orang Islam di desa Senden, sehingga selama segalanya digunakan atau disandarkan untuk ridho Allah, maka tradisi ini tidak menjadi hal yang perlu dicegah, malahan tradisi ini bisa menjadi khazanah lokal yang terdapat di desa Senden Kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

Ketua Badan Pengawas Desa menuturkan bahwa :

> "Kami sebagai Badan Pengawas Desa juga mendukung penuh pelestarian tradisi tedhak siten ini. Bahkan jika ada khazanah lokal yang terdapat didesa Senden, kita bisa memasukkan hal tersebut di peraturan desa. Dan ini juga menjadi proges kita kedepan agar lebih banyak potensi-potensi di

[62] Wawancara bapak Mujtahid, tokoh agama, tanggal 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

desa Senden ini yang dapat dilestarikan maupun diberdayakan dan dimanajemen dengan baik"[63]

Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan Badan Pengawas Desa bahwa pihaknya mendukung penuh pelaksaaan tradisi di masyarakat desa Senden selama tradisi itu memberi dampak positif di masyarakat. Terlebih, khazanah lokal harus diberdayakan secara baik agar dapat terlaksana dalam jangka yang berkepanjangan dan turun-menurun. Sehingga bisa dijadikan sebagai ikon atau ciri khas desa Senden tersebut. Semua itu bisa dan memungkinkan untuk dijadikan Peraturan Desa, Desa Senden Kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

Berbagai pemaparan tokoh di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

> "Tradisi tedhak siten ini sedikit atau banyak memiliki pengaruh terhadap kehidupan orang yang dulunya (bayinya) diberikan tradisi tedhak siten. Tercermin contoh dianak-anak tokoh adat mbah Tukiman tersebut. Juga dalam diri peneliti pun merasakan akan hal tersebut, dimana peneliti dulu waktu bayi memilih apa di bokor nasi. Dan bisa merasakan pengaruhnya pada masa sekarang."

Pelaksanaan Tradisi tedhak siten ini juga memberi dampak positif terhadap masyarakat, diantaranya adalah sambung silaturrahim, tingginya nilai rasa gotong-royong dan bentuk ikhtiar dan tawakalnya kepada Allah SWT melalui acara simbolik ini.

Dan pihak pemerintah desa Senden juga mendukung penuh khazanah lokal yang bisa diberdayakan dan dilestarikan ini. Bahkan, potensi ini bisa dicanangkan sebagai peraturan desa dimana masyarakat

[63] Wawancara dengan Ketua Badan Pengawas Desa tanggal 21 mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seyogyanya melakukan tradisi ini secara turun-temurun sebagai ciri khas budaya di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek."

g. Makna Peralatan atau Simbol dalam Tradisi Tedhak Siten

Dalam tradisi tedhak siten ada berbagai peralatan yang digunakan sebagai simbol, baik ketika acara slametan maupun ketika prosesi pelaksanaaan tradisi tedhak siten. Antara lain :

1). Jadah (ketan).

Jadah 5 warna.

Berwarna Merah, hitam, Putih, Hijau, Merah Jambu

Jadah dalam tradisi tedhak siten memiliki berbagai macam warna , antara lain :

Merah, melambangkan keberanian, dimana harapannya si bayi kelak bisa dengan gagah berani menghadapi tanggungjawab didunia sebagai khalifah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Putih, memiliki makna kesucian, dengan harapan kelak si anak memiliki sucinya hati (baik hati).

Hitam, memiliki makna kecerdasan, dimana nantinya anak diharapkan memiliki kecerdasan yang tinggi.

Merah jambu, memiliki makna cinta kasih, dimana nantinya si bayi diharapkan memiliki cinta kasih kepada sesama.

Hijau, bermakna alam, dimana si bayi kelak tetap bisa melestarikan kelangsungan alam demi kehidupan generasi selanjutnya menjadi lebih baik.

2). Tebu alu-alu

Tebu alu-alu, dipilih dari tebu arjuna

Tebu yang kuat dan lurus melambangkan bahwa si bayi nantinya bisa memiliki kemantapan hati (*anteping kalbu)* dalam menghadapi dunia ini baik dalam menggapai cita-cita dan yang lainnya. Serta diharapkan agar anak memiliki teguh pendirian dalam menggapai cita-cita yang mana akan berakhir seperti rasanya tebu yang manis, dimana si bayi akan memperoleh manisnnya kesuksesan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3). Kurungan ayam.

Kurungan ayam telah dihiasi dengan janur dan kertas warna-wani

Mengandung filosofis bahwa sebenarnya manusia didunia ini terkurung dalam dunia yang fana dan terbatas. Juga memiliki makna agar si bayi kelak bisa mentaati peraturan dan juga adat istiadat. yang berlaku dimasyarakat.

4). Bokor yang berisi berbagai macam

Bokor Berisi alat tulis, cakar ayam, tasbih, uang dan Iqro'

Didalam bokor ada berbagai alat yang digunakan sebagai simbol. Dan simbol antara lain :

Alat tulis, Jika bayi memilih ini, bayi diharapkan bisa menjadi seorang ilmuwan atau ahli dalam bidang akademik.

Cakar ayam, bayi yang memilih cakar ayam ini diharapkan nantinya bayi bisa tangkas, serba bisa dan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tasbih, bayi yang memilih tasbih dimasa depan diharapkan menjadi seorang yang ahli ibadah.

Uang, bayi yang memilih ini, diharapkan dimasa depan bisa menjadi pribadi yang kaya.

Iqro', pengharapan agar bayi nantinya bisa menjadi orang yang alim.

5). dimandikan kembang setaman

Bayi dimandikan dengan bunga setaman

Agar si bayi memiliki kesehatan jasmani maupun rohani serta dapat membawa nama baik keluarga.

6). didandani pakaian yang bagus dan hiasan

Bayi didandani dengan pakaian baru yang bagus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agar si bayi kelak menjadi orang yang terhormat. Sesuai dengan peribahasa jawa *ajining rogo soko busono, ajining bangsa saka budoyo.* Yang berarti, kehormatan diri bisa dipandang dari busana dan kehormatan bangsa bisa dipandang dari budaya.

7). Menyebarkan uang logam

Sebagai bentuk agar kelak si bayi menjadi seorang yang dermawan kepada semua orang. penyebaran uang logam ini dilakukan oleh orang tua si bayi dengan diniati untuk sodaqoh.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden

Tradisi ini sudah ada sejak zaman Mataram Islam yang meluas kemasyarakat, khususnya daerah mataraman. Di Trenggalek, pada saat itu banyak bayi yang belum tercukupi kesehatannya. Banyak anak yang terkena penyakit bermacam-macam dimana hal itu juga bisa berdampak untuk masa depannya. Oleh karenanya dilaksanakan tradisi tedhak siten ini sebagai bentuk harapan orang tua agar anak bisa sehat maupun lancar mencari rezeki dimasa depannya.

Tedhak siten berasal dari bahasa Jawa yaitu "tedhak" yang berarti turun dan "siten" yang berarti lemah (tanah). Dimana berarti tedhak siten ini adalah tradisi turun tanah sebagai bentuk untuk ngeruwat seseorang mulai dari masih berumur tujuh bulanan setelah kelahiran. Dalam hitungan jawa sekitar 245 hari. Dan biasanya dilaksanakan bertepatan dengan pasaran hari kelahiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan begitu, tradisi tedhak siten ini dilaksanakan untuk memberi doa keselamatan bagi bayi agar sehat dan masa depannya ditata oleh Allah SWT. tradisi ini juga dilaksanakan oleh umat Islam didesa Senden, dan tidak ada tumpang tindih dengan agama (tidak dilarang oleh syariat Islam) sehingga dapat dilestarikan dengan baik di lingkungan masyarakat khususnya didesa Senden.

Selain itu tradisi tedhak siten ini merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh mayoritas masyarakat desa Senden secara turun temurun. Dimana tradisi ini bisa menambah rasa kekeluargaan diantara masyarakat desa Senden, menciptakan ajang untuk silaturrahim dan gotong royong. Pemerintah desa Senden juga mendukung penuh tradisi tedhak siten tersebut. Serta dipercaya sebagai khazanah lokal yang perlu dan harus dilestarikan.

2. Implementasi Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden.

a. Proses Pelaksanaan

Ada beberapa aspek yang ada dalam proses pelaksanaan yaitu diantaranya waktu pelakasanaan, tempat pelaksanaan, pelaksana kegiatan dan proses tradisi. Waktu pelaksanaan tradisi ini adalah setiap ada bayi yang telah berumur tujuh bulan dari kelahiran. Biasanya dilaksanakan jam 08.00 pagi sampai selesai. Peserta tradisi ini adalah Bayi yang telah berumur tujuh bulan dari kelahiran. Pelaksana tradisi ini biasanya adalah tokoh adat dan orang tua si bayi. Partisipan tradisi ini adalah masyarakat desa Senden

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses pelaksanaan :

1. masyarakat desa Senden, khususnya RT. 03 RW. 02 diundang oleh sohibul hajat untuk mengikuti rangkaian dari tradisi tedhak siten ini pada waktu yang telah ditentukan.
2. disamping itu, tokoh adat dan beberapa orang lainnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk tradisi tedhak siten ini mulai dari slametannya dan proses tedhak siten ini.
3. setelah semuanya berkumpul di rumah pak Imam, tokoh adat (mbah Tukiman) memimpin acara selamatan sebelum pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. dimana dalam slametan banyak sodaqoh yang bermacam-macam.
4. setelah selametannya selesai, dimulailah tradisi tedhak siten ini didepan rumah Bapak Imam. Dimana si bayi dimandikan oleh tokoh agama (mbah Abdul Khoir) dengan bunga setaman yang telah didoakan.
5. kemudian, setelah selesai mandi, si bayi didandani dengan pakaian yang baru sehingga bayi terlihat lebih cantik ataupun bagus.
6. bayi dimasukkan kurungan ayam dengan ayam Jawa yang telah dihias dengan berbagai mecam kertas warna.
7. bayi dikeluarkan dari kurungan ayam dan menuju tempat bokor nasi yang sudah diisi dengan berbagai macam barang. Antara lain uang, cakar dan lembaran kertas buku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. bayi memilih salah satu dari barang tersebut, kemudian orang tua bayi menyebarkan uang logam kepada anak-anak kecil yang hadir diacara tedhak siten tersebut.
9. tokoh agama (mbah Abdul Khoir) memimpin doa untuk kebaikan si bayi dimasa yang akan datang.
10. seluruh rangkain tedhak siten diatas selalu diiringi dengan sholawat rebana yang terus menerus memuji baginda nabi Muhammad SAW.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi tedhak siten

Dari hasil yang peneliti lakukan didesa Senden kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek, peneliti menemukan beberapa fakta berkenaan dengan keilmuan pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam tradisi tedhak siten, dapat diambil sebagai sumber pendidikan Islam yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya yaitu adanya pelaksanaan sebuah tradisi yang ada di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dari tradisi tedhak siten ini, peneliti dapat mengambil beberapa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam. Dengan begitu peneliti dapat memaparkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tedhak siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek sebagai berikut :

1). Toleransi

Sikap toleransi di masyarakat yang ada di desa Senden sangat terlihat saat pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. Tradisi tedhak siten ini tidak didasari oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah satu keyakinan agama yang dianut oleh masyarakat saja. Dengan begitu, semua warganya wajib mengikuti dan mendukung pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. Tidak adanya pembedaan dari segi manapun, baik itu segi strata sosial maupun agama yang dianut. Dengan adanya tradisi tedhak siten ini, yang merupakan tradisi sejak dulu kala di desa Senden ini menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat dan umat beragama.

Hal ini juga dikuatkan dari beberapa informasi yang diberikan informan di desa Senden, yaitu bahwasannya tradisi tedhak siten ini dilaksanakan tanpa pengaruh dari golongan maupun agama manapun. Jadi, tradisi tedhak siten ini merupakan adat kebiasaan nenek moyang masyarakat desa Senden tanpa membedakan apapun. Semua warga desa Senden merupakan pemilik dan pelaksana tradisi tedhak siten ini, sebagai pelestarian adat istiadat yang sudah ada sejak dulu kala.

2). Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap dimana seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah diatur, sehingga kehidupan dapat tertata dengan baik. Disiplin ini akan terlihat jika seseorang yang melakukannya akan terus menerus melakukannya dan teratur saat melakukannya tidak melewati batas yang sudah ditetapkan. Disiplin ini pun diterapkan dalam pendidikan Islam, misalnya dalam hal ibadah. Waktu shalat yang sudah ditetapkan yaitu lima waktu dalam satu hari semalam, membentuk sikap disiplin bagi masyarakat muslim untuk menjalankanya sesuai aturan dan ketetapan yang Allah berikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sikap disiplin ini terbentuk pada lingkungan masyarakat desa Senden saat pelaksanaan tradisi tedhak siten. Hal ini terlihat saat pelaksanaan tradisi tedhak siten yang dilakukan berulang-ulang kali setiap tujuh bulan kelahiran bayi. Dengan begitu, tradisi tedhak siten ini akan membentuk sikap disiplin saat pelaksanaannya yang dilakukan terus menerus sejak dulu setiap tujuh bulan setelah kelahiran bayi.. Selain itu, sikap disiplin ini terbentuk saat masyarakat desa Senden berdatangan untuk melaksanakan tradisi Tedhak Siten di rumah shobul hajat. Yang mana waktu yang sudah ditentukan oleh pihak orang tua bayi dan tokoh adat dapat menjadikan warga disiplin berdatangan pada waktu tersebut.

3). Mempererat Tali Silaturrahim

Setiap manusia tidak dapat hidup secara individual, akan tetapi butuh berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan sosial sangat diperlukan bagi tiap-tiap orang sebagai bentuk pengapresiasian diri di kehidupannya bermasyarakat. Mempererat tali silaturahim salah satu cara berinteraksi sosial dengan masyarakat di sekitar.

Dalam tradisi tedhak siten yang ada di desa Senden ini merupakan salah satu contoh interaksi sosial yang dilakukan masyarakatnya untuk dapat mempererat persaudaraan dengan menjalin tali silaturahim. Menjalin tali silaturahim yang dilakukan dengan cara bertegur sapa, saling bertemu dan saling menanyakan kabar satu sama lainnya. Hal ini menjadikan hubungan masyarakat semakin kuat dengan adanya pertemuan yang jarang dilakukan masyarakat akibat kesibukannya masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4). Ikhtiar

Ikhtiar adalah salah satu cara dimana seseorang berusaha untuk mengubah sesuatu yang buruk dapat menjadi baik. Usahanya inilah yang dikatakan sebagai ikhtiar. Ikhtiar dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan tidak menyalahi aturan dan norma agama maupun adat setempat. Ikhtiar juga dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun untuk menghindari hal-hal yang buruk akan terjadi.

Informasi dari beberapa informan, tradisi tedhak siten ini adalah sebagai ikhtiar untuk menjadikan si bayi di masa depan menjadi sosok yang ideal dan tangkas diberbagai lika-liku kehidupan.

Dengan begitu, tradisi tedhak siten ini merupakan ikhtiar warga dalam menjadikan lingkungan masyarakat desa Senden lebih baik dan sejahtera. Ikhtiar yang dilakukan masyarakat desa Senden ini merupakan usaha masyarakat sendiri dalam membenahi kehidupan bermasyarakat di lingkungannya melalui tradisi Tedhak Siten.

5). Mempererat Hubungan Kekeluargaan

Memperkuat hubungan kekeluargaan pun menjadikan salah satu nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari tradisi tedhak siten yang ada di desa Senden. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tradisi tedhak siten tersebut. Contohnya saat pelaksanaan tradisi tedhak siten orang tua bayi menggendong bayi sehingga menumbuhkan sikap kepedulian orang tua terhadap anak. Hal ini salah satu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperkuat hubungan anak dan orang tua. Selain itu, dengan adanya tradisi ini menjadikan doa orang tua terhadap anak semakin tinggi sehingga dapat lebih memperkuat hubungan kekeluargaan anak dan orang tua. Selain itu beban tanggung jawab orang tua pun semakin tinggi dengan adanya tradisi tedhak siten ini, menjadikan saling menghormati dan menghargai orang tua mereka.

6). Tawakal

Dari berbagai rangkaian di tradisi tedhak siten mulai dari slametan hingga proses pelaksanaanya, selalu sertai dengan doa sebagai bentuk pasrah terhadap takdir Allah SWT. Selain terdapat ikhtiar, manusia juga tetap harus mengedepankan tawakal, karena kekuasaan terbesar tetap pada Allah SWT.

7). Cinta Kepada Rasulullah

Dalam proses tradisi didalam tedhak siten, semuanya diiiringi dengan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan kecintaan dan harapan syafaat dan barokah yang dihaturkan masyarakat kepada nabi Muhamamd SAW.

8). Sodaqoh

Dalam tradisi tedhak siten terlihat sisi sodaqohnya ketika sohibul bait mengundang mayoritas warga desa Senden kemudian diberi makanan. Juga terlihat didalam prses terakhir tedhak siten yaitu menyebarkan uang logam untuk anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9). Syukur

Pada dasarnya tradisi tedhak siten itu adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan keturunan dengan nikmat dan rezeki. Sehingga sudah seyogyanya bagi setiap hamba untuk melakukan bentuk rasa syukur terhadap ketentuan allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rasionalisasi Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden

Dari paparan diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan apa yang merupakan temuan penelitian dari hasil pengumpulan data tersebut. Alasan mengapa masyarakat desa Senden melakukan tradisi tedhak siten merupakan upaya yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk ikhtiar dan harapan kepada generasi penerus agar dimasa depan bisa memperoleh nasib yang lebih baik. dimana dulunya masyarakat banyak yang hidup serba seadanya. Ketika kita berikhtiar dan berdoa kepada tuhan, masyarakat percaya akan memperoleh ijabah ketentuan yang lebih baik.

Tradisi tedhak siten ini merupakan perlakuan khusus terhadap seorang bayi dalam menjaga dan mendoakannya. Melaksanakan tradisi tedhak siten bertujuan menjaga dan mendoakan si bayi agar menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan.

Tedhak siten berasal dari bahasa Jawa yaitu tedhak yang berarti turun, dan siten yang berarti tanah. Jadi tradisi tedhak siten ini adalah sebuah kebiasaan masyarakat desa Senden untuk memberi beberapa upacara ritual terhadap bayi yang digunakan sebagai bentuk atau simbol ikhitar dan doa kepada bayi. Dengan begini, bayi yang telah mencapai umur tertentu sudah seyogyanya melakukan tradisi ini di desa Senden.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut KH. Muhammad Sholihin dalam buku *Ritual dan Tradisi Islam Jawa, tedhak siten* adalah upacara selamatan yang dilakukan pada anak usia 7 lapan (245 hari atau 7 x 35 Hari). Doa kepada anak agar si anak menjadi seseorang yang jujur, ahli ibadah, senang terhadap ilmu, dermawan dan etos kerja tinggi.[64]

Hal ini juga dijelaskan oleh tokoh adat disana bahwa, mengikhtiarkan agar generasi penerus memperolah nasib yang lebih baik adalah tanggungjawab bersama dilingkungan masyarakat desa Senden kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Dalam hukum adat, semua dipandang sama dan semua diperlakukan dengan sebaik-baiknya.

B. Implementasi Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden

1. Proses Pelaksanaan

Ada beberapa unsur yang ada didalam proses pelaksanaan, yaitu diantaranya adalah tempat pelaksanan, waktu pelaksanaan, pelaksana kegiatan dan proses tradisi. Waktu pelaksanaan tradisi ini adalah setiap ada bayi yang telah berumur tujuh bulan dari kelahiran. Biasanya dilaksanakan jam 08.00 pagi sampai selesai. Peserta tradisi ini adalah bayi yang telah berumur tujuh bulan dari kelahiran. Pelaksana tradisi ini biasanya adalah tokoh adat dan orang tua si bayi. Partisipan tradisi ini adalah masyarakat desa Senden.

[64] KH. Muhammad Sholikhin. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* , (Yogyakarta:PT. Suka Buku , 2010) Hal.29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam bukunya Bratawijaya dan Thomas Wiyasa yang berjudul *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* juga sudah dijelaskan mengenai proses pelaksanaannya.[65] Akan tetapi ada sedikit perbedaan antara penjelasan dibuku Bratawijaya dengan upacara ritual tedhak siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang berlangsung sebagai berikut :

a. masyarakat desa Senden, khususnya RT. 03 RW. 02 diundang oleh sohibul hajat untuk mengikuti rangkaian dari tradisi tedhak siten ini pada waktu yang telah ditentukan.

b. disamping itu, tokoh adat dan beberapa orang lainnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk tradisi tedhak siten ini mulai dari slametannya dan proses tedhak siten ini

c. setelah semuanya berkumpul di rumah pak Imam, tokoh adat (mbah tukiman) memimpin acara selamatan sebelum pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. dimana dalam slametan banyak sodaqoh yang bermacam-macam.

d. setelah selametannya selesai, dimulailah tradisi tedhak siten ini didepan rumah Bapak Imam. Dimana si bayi dimandikan oleh tokoh agama (mbah Abdul Khoir) dengan bunga setaman yang telah didoakan.

e. kemudian, setelah selesai mandi, si bayi didandani dengan pakaian yang baru sehingga bayi terlihat lebih cantik ataupun bagus.

[65] Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. . *Upacara Tradisional Masayarakat Jawa*. (Jakarta: Sinar Harapan, 2010). Hal. 32-33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. bayi dimasukkan kurungan ayam dengan ayam Jawa yang telah dihias dengan berbagai mecam kertas warna.

g. bayi dikeluarkan dari kurungan ayam dan menuju tempat bokor nasi yang sudah diisi dengan berbagai macam barang. Antara lain uang, cakar dan lembaran kertas buku.

h. bayi memilih salah satu dari barang tersebut, kemudian orang tua bayi menyebarkan uang logam kepada anak-anak kecil yang hadir diacara tedhak siten tersebut.

i. tokoh agama (mbah Abdul Khoir) memimpin doa untuk kebaikan si bayi dimasa yang akan datang.

j. seluruh rangkain tedhak siten diatas selalu diiringi dengan sholawat rebana yang terus menerus memuji baginda nabi Muhammad SAW.

Hasil pengamatan peneliti dalam tradisi tedhak siten di desa Senden menunjukkan bahwa tidak adanya proses berjalan diatas jadah berwarna warni dan juga menaiki tangga yang terbuat dari tebu. Akan tetapi, Jadah warna warni dan tebu alu-alu disuguhkan ketika acara slametan sebelum proses pelaksanaan tradisi. Ini menunjukkan ada perbaikan etika secara bertahap, dimana sebuah makanan tidak untuk di injak-injak, akan tetapi untuk disuguhkan sebagai barang yang bermanfaat.[66]

[66] Observasi peneliti 25 Juni 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses pelaksanaan tradisi ini yang di pimpin oleh tokoh adat dan tokoh agama memiliki pengaruh yang signifikan dimana hal yang kurang baik bisa diarahkan menjadi sesuatu yang lebih baik. Terlihat seperti yang diterangkan diatas. Sehingga pelaksanaan tradisi tedhak siten ini bisa menjadi sesuatu yang dinamis bagi kehidupan bermasyarakat.

Keakuratan atau hasil dari tedhak siten dimasa depan si bayi belum bisa diukur secara angka (pasti). Akan tetapi, sedikit ataupun banyak memiliki pengaruh didalam kehidupan bayi kelak ketika sudah dewasa. Hal tersebut bisa jadi acuan kepada kita sebagai umat Islam bahwa semuanya kembali kepada takdir yang telah digariskan kepada Allah SWT.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam didalam Tradisi Tedhak Siten

Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebany, pendidikan Islam dapat diartikan menjadi sebuah usaha untuk memperbaiki tingkah laku seorang individu dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dan kehidupan didalam alam sekitar melalui proses pendidikan.[67] Sedangkan pendapat dari Tadjab, dengan sederhana menyimpulkan pendidikan Islam bisa diartikan dengan pendidikan yang dilakukan dengan bersumber kepada Al-Quran dan Hadist.[68]

[67] Bashori muchsin,dkk. *Pendidikan Islam Humanistik alternatif pendidikan pembebasan anak* (Bandung, PT. Refika Aditama , 2010), Hal. 5
[68] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* ,(Bengkulu, Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam buku berjudul *Pendidikan Islam Menggali Tradisi , Mengukuhkan Eksistensi*, dijelaskan bahwa menurut Said Ismail Ali bahwa sumber pendidikan Islam itu ada 5 macam yaitu :

1) Al-Quran
2) Sunnah Nabi
3) Qoul Shohabat, berhubungan dengan sejarah hidup sahabat yang paling dekat dengan rasulullah SAW. Dan menyaksikan muncul dan berkembangnya agama Islam dari masa permulaan Islam.
4) Kemaslahatan masyarakat (sosial)
5) Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi kebiasaan secara sosial, dipelajari dan diamalkan secara sosial yang diwarisi secara sosial pula.[69]

Mulai dari Qoul shohabat, kemaslahatan masyarakat dan kebiasaan masyarakat merupakan tambahan dari sumber utama pendidikan Islam. satu hal yang paling menarik dari ketiganya adalah adat istiadat, dimana dalam penelitian ini menyangkut dengan adat istiadat dalam sebuah daerah. Dengan begitu ada kesinambungan antara adat istiadat yang dibahas dalam ajaran Islam karena memang adat istiadat ikut terlibat dalam membentuk sebuah pendidikan Islam. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa penelitian ini perlu adanya karena memang diperkuat oleh teori.

[69] HM. Djumransjah dan Abdul Malik K.A *Pendidikan Islam Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*. (malang:UIN Malang Press, 2007), Hal.62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Mawardi Lubis, agama Islam merupakan sebuah petunjuk dan pendorong bagi seseorang dalam menciptakan atau mengembangkan sebuah budaya, serta memberi pemecahan bagi persoalan kehidupan. Agama Islam memiliki ketentuan yang mengandung ketentuan keimanan, muamalah dan pola tingkah laku.[70]

Dalam pendidikan Islam ada berbagai macam nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan jiwa individu. Pokok-pokok utama nilai pendidikan Islam itu ialah nilai pendidikan *I'tqodiyah, amaliyah dan khuluqiyah.*[71]

Dari hasil penelitian peneliti, ciri khas yang dimiliki masyarakat desa Senden adalah tedhak siten. Dari tradisi tedhak siten ini, peneliti dapat memberi kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tedhak siten di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut :

1. Toleransi

Sikap toleransi terhadap sesama masyarakat yang ada di desa senden sangat terlihat saat pelaksanaan tradisi Tedhak Siten ini. Tradisi tedhak siten ini tidak didasari oleh salah satu keyakinan agama yang dianut oleh masyarakat saja. Dengan begitu, semua warganya wajib mengikuti dan mendukung pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. Tidak adanya pembedaan dari segi manapun, baik itu segi strata sosial maupun agama yang dianut. Dengan adanya tradisi tedhak siten ini,

[70] Mawardi Lubis. Loc.Cit. Hal.24
[71] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan* (Semarang:Aditya Media,1992)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang merupakan tradisi sejak dulu kala di desa Senden ini menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat dan umat beragama..

Bagi masyarakat desa Senden, tradisi tedhak siten ini adalah milik seluruh warga desa Senden dan merupakan kewajiban bagi seluruh warganya. Meskipun desa Senden ini, penduduknya memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda akan tetapi kerukunan antar agama sangatlah dijaga oleh seluruh warganya. Keyakinan ajaran agama yang dipercayai di desa Senden ini ada dua agama yaitu Islam, dan Kristen. Akan tetapi mereka saling menjaga tali silaturahim dan persaudaraan sesama.

Tradisi tedhak siten ini merupakan adat kebiasaan nenek moyang masyarakat desa Senden tanpa membedakan apapun. Semua warga desa Senden merupakan pemilik dan pelaksana tradisi tedhak siten ini, sebagai pelestarian adat istiadat yang sudah ada sejak dulu kala.

Sedangkan menurut Zulkarnain dalam bukunya menjelaskan bahwa akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari jiwa, kemudian berubah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.[72]

[72] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap dimana seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah diatur, sehingga kehidupan dapat tertata dengan lebih baik. Disiplin ini akan terlihat jika seseorang yang melakukannya akan terus menerus melakukannya dan teratur saat melakukannya tidak melewati batas yang sudah ditetapkan. Disiplin ini pun dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, misalnya dalam hal ibadah. Waktu shalat yang sudah ditetapkan yaitu lima waktu dalam satu hari semalam, membentuk sikap disiplin bagi masyarakat muslim untuk menjalankanya sesuai aturan dan ketetapan yang Allah berikan.

Sikap disiplin ini terbentuk pada masyarakat desa Senden saat pelaksanaan tradisi tedhak siten. Hal ini terlihat saat pelaksanaan tradisi tedhak siten yang dilakukan terus menerus setiap ada bayi telah mencapai umur tujuh bulan menurut penanggalan Jawa. Dengan begitu, tradisi tedhak siten ini akan membentuk sikap disiplin saat pelaksanaannya yang dilakukan terus menerus sejak dulu setiap tujuh bulan dari kelahiran si bayi. Selain itu, sikap disiplin ini terbentuk saat masyarakat desa Senden berdatangan untuk melaksanakan tradisi tedhak siten di rumah sohibul hajat. Yang mana waktu yang sudah ditentukan oleh pihak keluarga dan tokoh adat dapat menjadikan warga disiplin berdatangan pada waktu tersebut. Dengan begitu, waktu yang sudah ditetapkan tersebut dapat membentuk sikap disiplin bagi para peserta dan pihak penyelenggara tradisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Mempererat Tali Silaturrahim

Setiap manusia tidak dapat hidup secara individual, akan tetapi butuh berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan sosial sangat diperlukan bagi tiap-tiap orang sebagai bentuk pengapresiasian diri di kehidupan bermasyarakat. Mempererat tali silaturahim salah satu cara berinteraksi sosial dengan masyarakat di sekitar.

Dalam tradisi tedhak siten yang ada di desa Senden ini merupakan salah satu contoh interaksi sosial yang dilakukan masyarakatnya untuk dapat mempererat persaudaraan dengan menjalin tali silaturahim. Menjalin tali silaturahim yang dilakukan dengan cara bertegur sapa, saling bertemu dan saling menanyakan kabar satu sama lainnya. Hal ini menjadikan hubungan masyarakat semakin kuat dengan adanya pertemuan yang jarang dilakukan masyarakat akibat kesibukannya masing-masing. Dengan adanya tradisi ini, menjadikan warga yang memiliki pekerjaan di luar desa dapat pulang ke kampung halaman untuk mengikuti pelaksanaan tradisi ini dan bertemu dengan masyarakat yang lain untuk saling mempererat tali silaturahim satu sama lainnya.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: (a) menghormati perasaan orang lain, (b) memberi salam dan menjawab salam, (c) pandai berterima kasih, (d) memenuhi janji, (e) tidak boleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengejek, (f) jangan mencari-cari kesalahan, dan (g) jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.[73]

Menurut Mawardi Lubis, syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah swt tentang pelaksanan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah swt dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.[74]

4. Ikhitar

Ikhtiar adalah salah satu cara dimana seseorang berusaha untuk mengubah sesuatu yang buruk dapat menjadi baik. Usahanya inilah yang dikatakan sebagai ikhtiar. Ikhtiar dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan tidak menyalahi aturan dan norma agama maupun adat setempat. Ikhtiar juga dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun untuk menghindari hal-hal yang buruk akan terjadi.

Dalam tradisi tedhak siten, hasil wawancara dengan informan dan juga penelaahan peneliti menunjukkan bahwa salah satu nilai pendidikan Islam yang tercermin ialah ikhtiar. Hal ini terlihat bahwa tradisi tedhak siten merupakan salah satu usaha masyarakat desa Senden dalam memberikan doa harapan kepada si bayi agar kelak menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan.

---

[73] Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyaraka)*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hal. 155-158

[74] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan begitu, tradisi tedhak siten ini merupakan ikhtiar warga dalam menjadikan lingkungan masyarakat desa Senden lebih baik dan sejahtera. Ikhtiar yang dilakukan masyarakat desa Senden ini merupakan usaha masyarakat sendiri dalam membenahi kehidupan bermasyarakat di lingkungannya melalui tradisi tedhak siten.

Bentuk ikhtiar dalam tradisi tedhak siten ini juga terlihat disaat warga menyiapkan peralatan tradisi tedhak siten ini dengan lengkap, dimana setiap peralatan tersebut memiliki nilai filosofis masing-masing, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Mempererat Hubungan Kekeluargaan

Memperkuat hubungan kekeluargaan merupakan salah satu kewajiban antara orang tua dan anaknya sehingga terjalin hubungan yang baik dalam satu keluarga. Mempererat hubungan keluarga sangat diwajibkan bagi semua masyarakat, karena hal ini merupakan salah satu cara mensejahterakan lingkungan masyarakat yang dibentuk sejak yang paling kecil terlebih dahulu yaitu di dalam keluarga masing-masing.

Memperkuat hubungan kekeluargaan pun menjadikan salah satu nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari tradisi tedhak siten yang ada di desa Senden. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tradisi tedhak siten tersebut. Contohnya saat pelaksanaan tradisi tedhak siten orang tua menghantarkan menemani proses ritual tedhak siten sehingga menumbuhkan sikap kepedulian orang tua terhadap anak. Hal ini salah satu memperkuat hubungan anak dan orang tua. Selain itu,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan adanya tradisi tedhak siten ini menjadikan kepedulian orang tua terhadap anak terhadap tantangan zaman yang semakin berkembang. dapat lebih memperkuat hubungan kekeluargaan anak dan orang tua. Selain itu beban tanggung jawab orang tua pun semakin tinggi dengan adanya tradisi tedhak siten ini, menjadikan saling menghormati dan menghargai orang tua mereka.

Dalam tradisi tedhak siten ini, orang tua juga mempersiapkan dan menjadi pelaksana tradisi ini, sehingga segala rangkaian tedhak siten, sedikit atau banyak pasti melibatkan peran orang tua.

6. Tawakal

Tawakal adalah bentuk kepasrahan seorang hamba. Bentuk tawakal dalam tradisi tedhak siten ini adalah segala prosesi maupun ritual semata-mata menunjukkan lemahnya kuasa seorang hamba terhadap kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Semua prosesi tedhak siten selalu dibarengi dengan kepasrahan terhadap apa yang diikhtiarkan dalam tradisi tedhak siten ini. Tawakal baik sebelum, ketika maupun sesudah tradisi tedhak siten ini dilaksanakan.

Bentuk tawakal dalam tradisi ini, yaitu sebelum dilaksanakan tradisi ini, seseorang mengadakan acara namanya slamatan (doa bersama). Dengan harapan agara pelaksanaan tradisi tedhak siten ini bisa berjalan dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun.

Bentuk tawakkal yang lain di tradisi tedhak siten ini adalah setelah semua ikhtiar dilakukan dengan prosesi tedhak siten, semua orang memanjatkan doa bersama-sama dalam satu tempat, yaitu tempat sohibul hajat. Doa dipimpin oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tokoh agama yang kemudian di amini oleh semua orang yang hadir dalam tradisi tedhak siten.

7. Cinta Kepada Rosul

Allah SWT memerintahkan kita sebagai seorang hamba untuk bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah panutan ummat, pemberi syafaat dan juga sebab terjadinya segala apa yang terdapat didunia ini. sebagai orang islam, nabi Muhammad adalah ikon teladan utama dalam kehidupan sehari hari baik secara pikiran, perkataan maupun perbuatan.

Oleh karena itu, setiap peristiwa kehidupan yang kita lalui sudah seyogyanya mengingat Allah dan meneladani sikap Rasulullah. Hal tersebut diartikan sebagai bentuk terimakasih dan pengharapan kita terhadap kebaikan yang disandarkan kepada Allah dan Barokahnya Nabi Muhammad SAW.

Dalam tradisi tedhak siten ini, perilaku cinta kepada rosul tercermin pada pelantunan sholawat nabi disaat prosesi tedhak siten ini berlangsung. Sholawat yang biasa dibacakan adalah mahallul qiyam, yang biasanya diiringi dengan rebana. Pembacaan sholawat dalam porsesi tedhak siten ini, dilantukan bersama-sama oleh orang yang hadir dalam pelaksanaan tradisi tedhak siten ini. Sehingga sudah sepantasnya jika tradisi ini merupakan khazanah budaya yang tidak bertentangan dengan syariat sesuai yang diteladankan oleh para Walisongo.

Pembacaan sholawat dalam tradisi tedhak siten ini sudah menjadi ciri khas didesa Senden, dimana semua prosesi tedhak siten diiringi dan dibacakan sholawat kepada Nabi. Hal ini secara tidak langsung memiliki nilai religius yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi terhadap kemantapan yang lebih dalam terhadap agama yang mereka anut, yaitu agama Islam.

8. Syukur

Pada dasarnya tujuan tradisi *tedhak siten* tersebut merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dengan nikmat dan rezekinya,berupa keturunan yang telah diberikan. Dengan diberikannya anak maka, bertujuan untuk mengungkapkan perwujudan rasa syukur. Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh :

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".[75]

Bentuk rasa syukur dalam tradisi tedhak siten ini adalah seorang yang punya hajat menyodaqohkan sebagian hartanya kepada masyarakat sekitar. Hal itu mengartikan bahwa kesenangan orang karena anaknya sudah beranjak dewasa, juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

[75] *Al Quran dan Terjemahannya,* . (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), hal. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Sodaqoh

Dalam proses acara tradisi *Tedhak Siten* terdapat acara memberikan makanan dan minuman kepada tetangga dan masyarakat. Dalam agama hal tersebut dinamakan dengan shadaqah, sehingga dalam hal proses *tedhak siten* terdapat ajaran Islam yaitu Sodaqah. Allah berfirman dalam surat saba':

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥ ۚ وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٣٩﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."[76]

Dalam prosesi tedhak siten juga ada porsesi menyebarkan uang logam kepada anak-anak kecil yang hadir diacara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa prosesi tersebut juga mengansung unsur sodaqoh. Salah satu manfaat dari sodaqoh itu sendiri adalah *lidaf'il bala*' yaitu untuk mencegah sebuah bala' menimpa orang yang mengeluarkan sodaqoh, hal ini juga bisa dijadikan sebagai ikhtiar untuk meruwat bayi, agar dimasa depannya *khalis ing sambikolo*. Yang berarti selamat dari berbagai macam cobaan.

Dapat diambil kesimpulan oleh peneliti, nilai-nilai pendidikan Islam didalam tradisi tedhak siten ini, sebagai berikut :

[76] *Al Quran dan Terjemahannya,* . (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), hal 432

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

no	Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Kategori
1	Toleransi	Nilai Akhlak
2	Disiplin	Nilai Akhlak
3	Mempererat tali silaturrahim	Nilai Muamalah
4	Ikhtiar	Nilai Aqidah
5	Mempererat hubungan kekeluargaan	Nilai Muamalah
6	Tawakkal	Nilai Aqidah
7	Cinta Kepada rasulllah	Nilai Aqidah
8	Syukur	Nilai Akhlak
9	Sodaqoh	Nilai Ibadah

Tabel 5.1

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peristiwa ini dilakukan oleh masyarakat desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dengan berbagai acara dan ritual untuk mensyukuri bayi yang telah berumur tujuh bulan menurut kalender Jawa , mulai dari memandikan bayi, mendandani bayi, memasukkan bayi dalam kurungan ayam, memilih benda dalam bokor dan lain lain yang disebut dengan tradisi tedhak siten. Proses tradisi ini tidak sama dengan tradisi-tradisi di tempat lain.

2. Pada saat sekarang masyarakat tetep melakukan tradisi ini sebagai bentuk ikhtiar warga desa Senden agar dimasa depan, anak turunnya diridhoi oleh Allah SWT menjadi pribadi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia yang bermacam-macam. Serta melaksanakan untuk memenuhi fungsi sosial yang dapat digunakan sebagai bentuk gotong-royong dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tradisi tehdhak siten ini masih tetap dipertahankan sampai sekarang.

Dan dengan diadakannya tradisi tedhak siten tersebut nilai edukatif atau nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya antara lain : Toleransi, disiplin, mempererat tali silaturrahim, ikhtiar, mempererat hubungan kekeluargaan, tawakal, cinta kepada rasulullah, syukur dan sodaqoh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

1. Seyogyanya pemerintah memperhatikan usaha pelestarian tradisi tedhak siten yang dilakukan masyarakat desa Senden Kecamatan Kampak.
2. Seyogyanya tradisi tedhak siten dapat memberi manfaat yang lebih besar pada masyarakat desa Senden sehingga kekurangan yang terdapat didalam pelaksanaannya dapat segera diperbaiki oleh tokoh adat maupun tokoh agama tanpa menghilangkan rasa hormat terhadap para leluhur mereka.
3. untuuk menunjang kegiatan tradisi tedhak siten ini perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat luar desa Senden.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Al Quran dan Terjemahannya, 2014 .bekasi : Cipta Bagus Segara.

Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi.* Jakarta:Logos

Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 2010. *Upacara Tradisional Masayarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Djaelani, H.A. Kadir.2001. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta:Putra harapan

Djumransjah HM. dan K.A, Abdul Malik 2007. *Pendidikan Islam menggali Tradisi, mengukuhkan Eksistensi* Malang: UIN Press.

Haitami Salim, Moh. dan Kurniawan, Syamsul.2012. Studi Ilmu Pendidikan Islam Jogjakarta: Arruzz media

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

Indonesiabaik.id, *diakses pada 01 Januari 2019*

Jurnal El harakah Vol.18 No.2 tahun 2016

Khalim, Samidi. 2008. *Islam Dan Spiritualitas Jawa*, Semarang: RaSAILMedia Group

Maksum , 1999. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*.Jakarta:Logos

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Prastowo, Andi.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Santoso. *1997. Pengantar Filsafat Sejarah.* Surabaya: University Press IKIP.

Sastro Utomo, Sutrisno . *2005. Upacara Daur Hidup Adat Jawa,(memuat uraian mengenai upacar Adat dalam Siklus Hidup Masyarkat jawa)* Semarang: Efektif &Harmonis.

Sholikhin, Mukhammad.2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyrakat Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi.

Sujamto.1997. *Refleksi Budaya Jawa. Dalma Pemerintahan dan Pembangunan.*, Semarang: Dahara Prize

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam manajemen berorientasi link and match*. Bengkulu: Pustaka Pelajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA (OBSERVASI)

NO	KETERANGAN	YA	TIDAK
1	Tokoh adat dan tokoh agama ikut berpartisipasi dalam tradisi ini	✓	
2	Sohibul hajah mempersiapkan alat maupun benda yang digunakan untuk ritual tradisi tedhak siten	✓	
3	Tokoh adat dan tokoh agama memimbing seluruh rangkaian tradisi tedhak siten	✓	
4	Masyarakat ikut serta dalam tradisi tedhak siten	✓	
5	Tradisi tedhak siten mempengaruhi kesuksesan seseorang dimasa depan	✓	
6	Pelaksanaan tradisi tedhak siten dirumah sohibul hajah	✓	
7	Ada sanksi bagi yang tidak melakukan tradisi tedhak siten		✓
8	Bayi memilih sesuatu didalam bokor yang berisi benda-benda tertentu	✓	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah 1 :

1. Bagaimana sejarah tedhak siten yang terdapat didesa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?

2. Jelaskan apa yang mendasari masyarakat melakukan desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tradisi tedhak siten !

3. Jelaskan tujuan diadakannya tradisi tedhak siten !

4. Kapan tradisi tedhak siten didesa Senden dilaksanakan?

5. Berapa lama proses tradisi tedhak siten dilaksanakan ?

6. siapa saja yang terlibat dalam tradisi tedhak siten?

7. dimana tradisi tedhak siten berlangsung ?

8. Bagaimana proses tradisi tedhak siten yang ada di desa Senden?

9. Apa pengaruh positif melakukan tradisi tedhak siten?

10. Apa pengaruh negative melakukan tradisi tedhak siten?

11. Setelah melakukan tradisi tedhak siten , mengalami perubahan atau masih sama dengan sebelumnya?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Apakah ada pantangan dan larangan saat tradisi tedhak siten ?

13. Apa tradisi tedhak siten perlu dilestarikan? Jika iya, mengapa?

14. apakah tradisi tedhak siten di desa Senden dijadikan asset budaya ?

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 :

15. Ketika pelaksaaan tedhak siten, apakah masayarakat banyak percaya dan dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT semata atau ada tujuan lain? jelaskan.

16. ketika pelaksanaan tradisi tedhak siten, apakah masyarakat semata-mata mengharap ridho Allah SWT?

17. jelaskan, apakah tradisi tedhak siten ini dilaksanakan seluruh rangkaian yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan melanggar norma nilai Islam ?

18. jelaskan apakah tradisi tedhak siten dilaksanakan juga untuk menyambung si;aturrahim dan semangat gotong royong antar warga?

19. jelaskan apakah tradisi tedhak siten merupakan sebuah ikhtiar agar pelaku (si bayi) diamasa depan dapat diridhoi leh Allah menjadi pribadi yang tangkas dan baik?

20. adakah nilai-nilai sosial yang terdapat didalam tradisi tedhak siten?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

Informan : Mbah Tukiman (Tokoh Adat), pada tanggal 20 mei 2019

Q : Bagaimana sejarah tradisi tedhak siten ini dilaksanakan ?

Y : Dulu , karena memang zaman serba seadanya, anak yang baru lahirpun biasanya juga dirawat dengan cara seadanya. Beda dengan sekarang yang sudah ada alat-alat, gizi dan teknologi mumpuni. Dulu, menginjak remaja saja banyak anak yang terkena penyakit kadas, cankrang dan lain-lain secara merata di desa Senden. Hal itu menimbulkan kekawatiran para orang tua di desa ini. Akhirnya, dengan meniru tradisi sejak Mataram Islam ini, didesa Senden diadakanlah tedhak Siten sebagai bentuk secara simbolik doa harapan orang tua kepada anaknya.

Q : Kapan tradisi tedhak siten ini dilaksanakan di desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?

Y : Tradisi tedhak siten ini dilaksanakan ketika bayi sudah mencapai umur tujuh bulan alam hitungan jawa, dimana bayi mulai belajar untuk berjalan. Kalau pasaran jawa ada 5 dan satu minggu ada tujuh hari. Berarti tujuh dikali lima ada tigapuluh lima hari dalam sebulan hutungan jawa. Tigapuluhlima hari dikali tujuh (bulan) berarti duaratus empatpuluh lima hari setelah kelahiran bayi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Q : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi tedhak siten ini ?

Y : Yang terlibat yang jelas ya bayi yang akan ditedhak siten, kemudian tokoh adat yang membimbing rangkaian prosesi tedhak siten, serta warga sekitar rumah yang melaksanakan tradisi ini.

Q : Bagaimana proses tradisi tedhak siten di des a Senden ini?

Y :Tradisi tedhak siten atau mitoni ini rangkaiannya beragam. Didesa senden sendiri rangkaiannya yaitu pertama-tama bayi dimandikan kemudian setelah itu bayi dihias dengan pakaian baru yang paling bagus, kemudian dimasukkan kurungan ayam dan terakhir yaitu memilih sesuatu yang terdapat didalam bokor. Setelah prosesi dari bayi ini selesai, orang tua bayi menyebarkan uang logam ke anak-anak kecil yang hadir dilokasi acara.

Q : Apa ada filosofi di setiap rangkaian tedhak siten ini?

Y : Semua prosesi tedhak siten memiliki makna sendiri-sendiri. Contoh saja dalam selamatan ada makanan khusus diacara tedhak siten, yaitu tebu alu-alu. Sebagai harapan agar anak memiliki *anteping kalbu*, yang bermakna agar anak memiliki hati yang mantap, yang lurus dan selalu mengarah dijalan yang benar. dan contoh lain adalah bayi dimasukkan kurungan bersama ayam, itu sebagai simbol agar bayi bisa tangkas dan bisa mencari sandang pangan sendiri dengan lancar dimasa depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Q : Berapa lama pelaksanaan tradisi ini ?

Y :Tradisi ini kan rangkaiannya banyak, oleh karenanya juga tidak menutup kemungkinan lebih dari satu jam, lengkap dengan acara selamatan dan prosesi tedhak siten ini.

Q : Apakah tradisi ini memiliki pengaruh bagi yang melaksanakan ?

Y : Saya belum niteni secara penuh dan pasti dimasyarakat apakah bayi yang diberi tradisi tedhak siten ini, dimasa depan karir maupun pekerjaannya sama atau selaras dengan apa yang dipilih dibokor waktu bayi. Akan tetapi, sedikit atau banyak saya bisa merasakan keterkaitan itu diantara anak-anak saya sendiri.

Informan : Bapak Mujtahid (Tokoh Agama) , 21 Mei 2019

Q : Bagaimana pengertian tedhak siten itu sendiri ?

Y : Tedhak siten itu kan asalnya dari bahasa jawa, yaitu tedhak yang berarti mudun , dan siten yang berarti tanah. biasanya dilaksanakan ketika bayi menginjak umur tujuh bulan menurut tanggalan jawa disaat bayi mulai belajar berjalan, oleh karenanya dinamai mudun lemah atau turun tanah. rangkaian dalam tradisi ini ada berbagai macam, mulai dimandikan dengan kembang, didandani, dimasukkan kurungan ayam, memilih sesuatu dalam bokor dan lain lain. Segala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rangkaian itu semata-mata sebagai simbolik memohon kepada sang kuasa yaitu Allah SWT.

Q : Apakah tradisi ini bertentangan dengan norma-norma agama Islam?

Y : Tidak ada yang salah dengan tradisi ini, karena tradisi ini diwariskan oleh para wali dan leluhur. Yang terpenting tradisi ini tidak bertentangan dengan syariat Islam. terlebih dari itu, ini bisa menjadi tambahan khazanah kebudayaan lokal sebagai identitas daerah mataraman, khususnya Desa Senden Kecamatan Kampak.

Q : Kapan tradisi ini dilaksankan ?

Y :Mulai mataram islam, dikenalkan kalender jawa yang dijadikan akulturasi dengan kalender hijriyah. Oleh karenanya, pelaksanaan tradisi ini masih menganut pakem-pakem yang ada pada budaya jawa selama tidak bertentangan dengan syariat. Biasanya , bayi diberikan tradisi ini, bertepatan dengan pasaran kelahiranya. Kalau lahirnya selasa wage, ya berarti tradisi ini dilaksanakan pada selasa wage setelah tujuh bulan kelahiran bayi.

Q : dimana tradisi ini dilaksankan ?

Y :Biasanya orang tua bayi mengundang masyarakat sekitar untuk kerumahnya, diadakan acara slametan sekaligus prosesi tedhak siten ini. acara ini sangat positif karena masyarakat sekitar selalu antusias mengikutin traidisi ini , dan bisa juga sebagai ajang silaturrahim”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Q : Apakah ada larangan khusus didalam tradisi tedhak siten ini ?

Y : Tidak ada larangan dan pantangan khusus mengenai tradisi ini, yang penting masyarakatnya datang.

Q : Apa saja nilai-nilai positif yang terdapat dalam tradisi tedhak siten ini ?

Y : Tradisi tedhak siten ini membawa manfaat positif dimasyarakat. Antara lain dapat sebagai ajang silaturrahim , gotong-royong. Dan tidak lupa, tedhak siten ini dilakukan oleh orang Islam, sebagai bentuk doa harapan kepada Allah SWT untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Informan : Ketua Badan Pengawas Desa , tanggal 21 Mei 2019

Q : Berapa lama pelaksanaan tradisi ini ?

Y : Pelaksanaan tradisi ini sekitar satu sampai dua jam, diikuti dengan khidmah oleh masyaarakat sekitar

Q : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi ini ?

Y : Tradisi ini adalah milik masyarakat bersama, jadi ya sama-sama mengkuyun berbondong-bondong ikut serta dalam tradisi ini

Q : Bagaimana kebijakan bapak tentang tradisi tedhak siten ini ?

Y :Kami sebagai Badan Pengawas Desa juga mendukung penuh pelestarian tradisi tedhak siten ini. bahkan jika ada khasanah lokal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terdapat didesa Senden, kita bisa memasukkan hal tersebut di peraturan desa.

Q : Apa rencana Badan Pengawas Desa dalam melihat potensi lokal ini?

Y : Ini juga menjadi proges kita kedepan agar lebih banyak ,menggali potensi-potensi didesa Senden ini yang dapat dilestarikan maupun diberdayakan dan dimanajemen dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN IV

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/03/2019 — 14 Maret 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Senden
di
Senden

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Fathurrozaq
NIM	:	15110116
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	:	Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
Lama Penelitian	:	Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Fathurrozaq

NIM : 15110116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi tedhak siten di desa senden kecamatan kampak kabupaten trenggalek

Dosen Pembimbing : Prof.Dr.H.Asmaun Sahlan , M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin , 3 september 2018	Pengajuan judul dan ACC	
2.	Senin , 18 Februari 2019 .	Bab I , II dan III	
3.	Senin , 15 April 2019	Revisi bab I , II dan III	
4.	Rabu , 8 mei 2019	ACC proposal dan kompre	
5.	Kamis , 9 mei 2019	Pedoman wawancara & Observasi	
6.	Senin . 26 Agustus 2019	Bab I - V	
7.			

Malang, 28 Agustus 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110198303 1 004

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VI

PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KECAMATAN KAMPAK
DESA SENDEN
Jl. Raya Kampak – Watulimo Telp. (0355) 631295
SENDEN 66373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.15/ 132 /406.07.2007/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Senden,Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Nama : **MUHAMMAD FATHURROZAQ**
2. NIM : 15110116
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melakukan penelitian mulai dari Maret – Mei 2019 Di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek Untuk Menyusun skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Tedak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senden, 01 April 2019
Pj. Kepala Desa Senden

PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KEPALA DESA SENDEN
KECAMATAN KAMPAK

SUWARNI
NIP. 196412312007 011450

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Jadah warna-warni

Gambar 2 : Tebu alu-alu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3 : Prosesi Tedhak Siten

Gambar 4 : Wawancara dengan tokoh adat dan tokoh agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VIII

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Muhammad Fathurrozaq
NIM	: 15110116
TTL	: Trenggalek, 04 November 1996
Fakultas/Jurusan	: FITK / PAI
Tahun Masuk	: 2015
Alamat Rumah	: RT. 04 RW. 02 Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
No Telp Rumah/Hp	: 082116183898
Riwayat Pendidikan	: PP. Nailul Ulum MI Senden MTsN Model Trenggalek MAN Trenggalek

Pengalaman Organisasi: Pengurus IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015 – 2019)

Malang, 31 Agustus 2019

Mahasiswa

(Muhammad Fathurrozaq)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG